

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
(GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan  
*Property dan Real estate Periode 2016-2021*)**

**SKRIPSI**



Oleh

LAILATUL MAGFIROH

NIM : 18510163

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
(GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan  
*Property dan Real estate* Periode 2016-2021)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelas Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

LAILATUL MAGFIROH

NIM : 18510163

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE* (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Periode  
2016-2021)**

**SKRIPSI**

Oleh

**LAILATUL MAGFIROH**

NIM : 18510163

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Desember 2022

**Dosen Pembimbing,**



**Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA**

**NIP. 196708162003121001**

# LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Periode 2016-2021)**

**SKRIPSI**

Oleh

**LAILATUL MAGFIROH**

NIM : 18510163

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Pada 23 Desember 2022

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Penguji Utama

**Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si**

NIP : 196702271998032001



2 Ketua Penguji

**Nora Ria Retnasih, M.E**

199205222020122003



3 Sekretaris Penguji

**Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA**

196708162003121001



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Muhammad Sulhan, SE, MM**

NIP. 197406042006041002

# SURAT PERNYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Magfiroh  
Nim : 18510163  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/S1 MANAJEMEN

Menyatakan bahwa "SKRIPSI" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada program studi Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**"PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Periode 2016-2021)"**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Desember 2022

Hormat Saya



Lailatul Magfiroh

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah rabbi'l'amin tak lupa ucapan syukur dan terimakasih kepada Allah SWT atas sebuah pencapaian yang telah saya selesaikan.*

*Karya ini saya persembahkan*

*Teruntuk kepada keluarga yang saya cintai Bapak, Ibu, kakak dan kedua adik saya beserta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan do'anya dalam menyelesaikan studi akhir jenjang*

*Strata-1 ini.*

*Syukron wa Jazakumullah Khairan Katsiran. Aamiin.*

## MOTTO

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

*Artinya : Sebenarnya, (Al-Qur`an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami. (Q.S Al-Ankabut: 49).*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti masih diberikan kesehatan dan kemampuan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2016-2021).

Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi kita, Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan kebaikan yakni Din Al-Islam. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh peneliti namun pada akhirnya dapat dilalui berkat bantuan dan sumbangan pemiikiran dari berbagai pihak. Dengan diringi rasa hormat, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Sulhan, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM.,CRA sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Nanang Choiruddin. SE., MM dan Ibu Mega Noerman Ningtyas, M.Sc selaku dosen penguji sidang yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, MM.,M.Ag selaku Wali Dosen.
7. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana

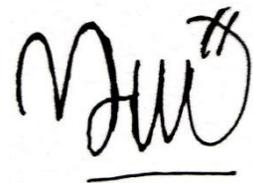
Malik Ibrahim Malang.

8. Seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu dalam pelayanan akademik selama menimba ilmu.
9. Kedua Orang Tua saya Bapak tercinta Masruri dan Ibu tersayang Halimah, serta kakak pertama Faridatul husna dan suami, kakak Naila Azizah dan suami, kakak Taqqiyuddin Assururi, dan adik saya Abdillah beserta keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
10. Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag dan Hj. Ismatud Diniyah, selaku pengasuh PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Malang, yang telah memberikan dukungan, do'a kepada penulis.
11. Kepada teman-teman seperjuangan Rossi Okta, Anggi, Ranti, Ervy, kak Melinda, Kak Irfa' yang telah memberi support dan semangat kepada penulis.
12. Kepada kawan-kawan PPTQ Nurul Huda Joyosuko Metro Layla Nur Alfiah, Nadia Farah, Hanum Prihayuningtyas, Umi Masruroh, Hilyatul Bahiyyah, Naula Azizah, Lailatul Musyarofah, Sobibatur Rohmah, Retno Ajeng Maharani, Rista Winda Novita, Azizatul Muslimah, Avivah Nur Laila, Sarah Nur Rahmawati, Anis Nurma Sabila, kakak Ighfiroh, kakak Andini Madaniah, kakak Dhiya Azami, serta teman-teman angkatan jurusan Manajemen 2018 atas dukungan dan semangatnya.
13. Sahabat-sahabati penulis yang berada di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur Lampung Tengah, Pondok Mojosari Loceret Nganjuk atas dukungan dan do'a kepada penulis.
14. Serta Seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya, penulis dengan segala kerendahan hatinya memohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan disebabkan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Maka

dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membantu demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis juga berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 14 Desember 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to be 'M. H. W.' with a small flourish at the end. The signature is written above a horizontal line.

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>ABSTRACT</b> .....	xviii
<b>مستخلص البحث</b> .....	xix
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II</b> .....	11
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Hasil-hasil Penelitian terdahulu yang relevan .....	11
2.2 Kajian teoritis.....	44
2.2.1 Teori Signal ( <i>Signalling Theory</i> ).....	44
2.2.2 Struktur Modal .....	46
2.2.3 Profitabilitas .....	50
2.2.4 Pertumbuhan Perusahaan .....	53

2.2.5 Nilai Perusahaan .....	55
2.2.6 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	59
2.3 Kerangka Konseptual .....	62
2.4 Hipotesis Penelitian.....	65
2.4.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan .....	65
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan .....	66
2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan .....	66
2.4.4 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) memperkuat hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan .....	67
2.4.5 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan .....	67
2.4.6 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) memperkuat hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan .....	68
<b>BAB III</b> .....	69
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	69
3.1 Jenis dan Pendekatan penelitian .....	69
3.2 Sumber Perolehan Data .....	69
3.3 Populasi dan Sampel .....	69
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	70
3.5 Data dan Jenis Data .....	71
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	72
3.7 Definisi Operasional Variabel .....	72
3.7.1 Variabel Independen .....	72
3.7.2 Variabel Dependen.....	74
3.7.3 Variabel Moderasi.....	74
3.8 Analisis Data .....	75
3.8.1 Statistik Deskriptif .....	75
3.8.2 Uji asumsi klasik.....	75
3.8.3 Uji hipotesis .....	77
3.8.4 <i>Moderating Regression Analysis</i> (MRA) .....	78
<b>BAB IV</b> .....	80
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	80

4.1 HASIL PENELITIAN .....	80
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	80
4.1.2 Hasil Analisis Data .....	82
4.1.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	82
4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	88
4.1.2.3 Uji Hipotesis .....	91
4.1.2.4 <i>Moderating Regression Analysis (MRA)</i> .....	93
4.2 PEMBAHASAN .....	95
4.2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan .....	95
4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan .....	98
4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan .....	100
4.2.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> sebagai Variabel Moderasi .....	103
4.2.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> sebagai Variabel Moderasi .....	105
4.2.6 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> sebagai Variabel Moderasi .....	107
<b>BAB V</b> .....	105
<b>KESIMPULAN</b> .....	105
5.1 Kesimpulan .....	105
5.2 Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	107
<b>LAMPIRAN</b> .....	114

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
Tabel 3.1 Kriteria Penelitian .....	70
Tabel 3.2 Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang dijadikan Sampel ..	71
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	82
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	88
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	89
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	90
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test .....	90
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi .....	91
Tabel 4.7 Hasil Uji t-Test.....	92
Tabel 4.8 Hasil Uji f.....	93
Tabel 4.9 Hasil Uji MRA .....	94

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pertumbuhan tahunan Indeks Harga Properti Komersial (2016-2018) ..2	
Grafik 1.2 Pertumbuhan tahunan Indeks Harga Properti Komersial (2019-2021) ..3	
Grafik 4.1 Kondisi Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021.....81	81
Grafik 4.2 Perkembangan DER Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021 .....83	83
Grafik 4.3 Perkembangan ROA Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021.....84	84
Grafik 4.4 Rata-rata Pertumbuhan Perusahaan .....85	85
Grafik 4.5 Grafik IHSG dan Kepemilikan Manajerial Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> 2016-2021 .....86	86
Grafik 4.6 Rata-rata <i>Price Book Value</i> .....87	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	63
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal <i>Probability Plot</i> .....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data.....	115
Lampiran 2 Hasil Output SPSS.....	125
Lampiran 3 Bukti Konsultasi .....	129
Lampiran 4 Surat Bukti Bebas Plagiasi .....	130
Lampiran 5 Biodata Penulis .....	131

## ABSTRAK

Magfiroh, Lailatul. 2022, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Periode 2016-2021)”

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM., CRA

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai perusahaan, dan Good Corporate Governance (GCG)

---

Penelitian ini berfokus pada pengaruh struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan moderasi *Good Corporate Governance*. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang dimoderasi *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini perusahaan *property* dan *real estate* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021. Sampel yang digunakan adalah teknik Purposive Sampling. Adapun teknis analisis pengambilan data menggunakan analisis regresi linier berganda dan Moderated Regresion Analysis (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* menunjukkan adanya pengaruh kepemilikan manajerial yang dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Hasil interaksi struktur modal, pertumbuhan perusahaan dengan *Good Corporate Governance* menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## ABSTRACT

*Magfiroh, Lailatul. 2022, THESIS. Title: “The Influence of Capital Structure, Profitability, and Company Growth on Company Value with Good Corporate Governance (GCG) as Moderating Variables (Case Studies in Property and Real Estate Companies for the 2016-2021 Period)”*

*Supervisor : Drs. Agus Sucipto, MM., CRA*

*Keywords : Capital Structure, Profitability, Company Growth, Corporate Value, Good Corporate Governance Moderation*

---

*This study focuses on the effect of capital structure, profitability and company growth on corporate value with moderation of Good Corporate Governance. The purpose of this study is to find out and provide empirical evidence regarding the effect of capital structure, profitability and company growth moderated by Good Corporate Governance on company value in the property and real estate sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021.*

*This type of research uses quantitative. The population in this study is property and real estate companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2021 period. The sample used is purposive sampling technique. The technical analysis of data collection uses multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA).*

*Based on the results of the study, capital structure has no significant effect on firm value. Profitability results have no significant effect on firm value. And company growth has no significant effect on firm value. Good Corporate Governance shows the influence of managerial ownership which can moderate the relationship between profitability and firm value. While the results of the interaction of capital structure, company growth with Good Corporate Governance shows no effect on firm value.*

## مستخلص البحث

المغفرة ، ليلة. ٢٠٢٢ ، بحث جامعي. الموضوع : " تأثير هيكل رأس المال والربحية ونمو الشركة باستخدام طريقة الإدارة الجيدة لإدارة الشركات على قيمة الشركة في العقارات والقطاعات الفرعية للعقارات المدرجة في بورصة إندونيسيا في عام ٢٠١٦-٢٠٢١ "

المشرف : الدكتور أغوس سوجيما الماجستير

الكلمات الدالة : هيكل رأس المال ، الربحية ، نمو الشركة ، نتيجة الشركة ، حوكمة الشركات الجيدة

---

تركز هذه الدراسة على تأثير هيكل رأس المال والربحية ونمو الشركة على قيمة الشركة مع الاعتدال في الحوكمة الجيدة للشركات. الغرض من هذه الدراسة هو اكتشاف وتقديم أدلة تجريبية فيما يتعلق بتأثير هيكل رأس المال والربحية ونمو الشركة الذي يديره الحوكمة الجيدة للشركات على قيمة الشركة في العقارات والقطاعات الفرعية للعقارات المدرجة في بورصة إندونيسيا في عام ٢٠١٦ - ٢٠٢١ .

يستخدم هذا النوع من البحث الكمي. السكان في هذه الدراسة هم شركات العقارات والعقارات التي تم إدراجها في بورصة إندونيسيا في الفترة ٢٠١٦-٢٠٢١. العينة المستخدمة هي تقنية أخذ العينات هادفة. يستخدم التحليل الفني لجمع البيانات تحليل الانحدار الخطي المتعدد وتحليل الانحدار المتوسط (MRA).

بناءً على نتائج الدراسة ، ليس لهيكل رأس المال أي تأثير معنوي على قيمة الشركة. نتائج الربحية ليس لها تأثير كبير على قيمة الشركة. ولا يؤثر نمو الشركة بشكل كبير على قيمة الشركة. تظهر الحوكمة الجيدة للشركات تأثير الملكية الإدارية التي يمكن أن تعمل على تهدئة العلاقة بين الربحية وقيمة الشركة. في حين أن نتائج التفاعل بين هيكل رأس المال ، فإن نمو الشركة مع الحوكمة الجيدة للشركات لا يظهر أي تأثير على قيمة الشركة.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

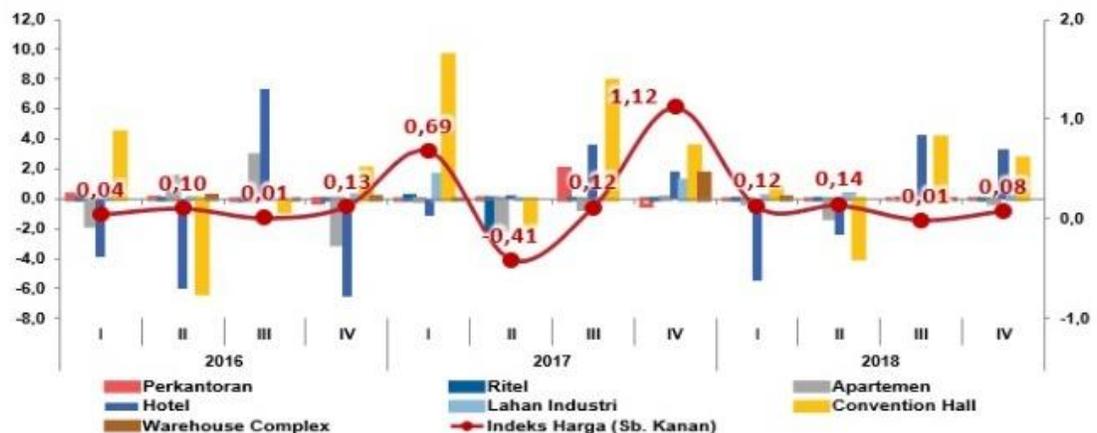
Pembangunan ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam suatu negara karena dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dalam suatu negara diperlukan adanya pertumbuhan ekonomi yang diwujudkan dengan adanya kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dibuktikan dengan adanya tindakan aktif dari para pelaku ekonomi seperti dapat mengatur serta mengalokasikan sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), jasa, barang ataupun dagang yang dimiliki masyarakat secara individual ataupun secara organisasi.

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor penting di Indonesia yang banyak diminati dalam aspek pembangunan oleh masyarakat. Hal ini memberikan tanda bahwa semakin banyak perusahaan yang bergerak dan bersaing dibidang sektor *property* dan *real estate*. Menurut data PDB sektor properti dan otomotif dapat menyumbang 8,4%. kedua sektor tersebut memiliki dampak yang besar terhadap kenaikan permintaan sektor lain (konstruksi, utilitas gas dan air, kelistrikan, industri furnitur, hingga barang listrik) maka akan menjadikan kontribusi sektor lain juga menjadi besar. Sektor properti memiliki 174 industri pendukung (mulai dari kabel, besi, furnitur, hingga pasir) sehingga insentif properti dan otomotif memiliki *multiplier effect* luas, setidaknya dua kali lipat dari porsi kedua sektor tersebut ke PDB, atau menjadi 16,8% (dari PDB). Dengan demikian, jika ekonomi tahun ini tumbuh 5%, maka besar peluang 1%

di antaranya disumbangkan dari sektor properti dan otomotif yang bergairah berkat insentif tersebut.

Seiring berjalannya zaman yang semakin modern dan penduduk yang semakin bertambah sehingga menjadikan kebutuhan masyarakat akan ruang bangunan. Karena selain berkepemilikan juga menjalankan penjualan, pemasaran atas kepemilikannya. Pemasaran tersebut sudah mencakup penjualan dan penyewaan. Dengan adanya banyaknya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa bergabung dengan perusahaan *property* dan *real estate* dapat membantu menyongsong perekonomian negara.

**Grafik 1.1**  
Pertumbuhan Tahunan Indeks Harga Properti Komersial  
(Tahun 2016-2018)



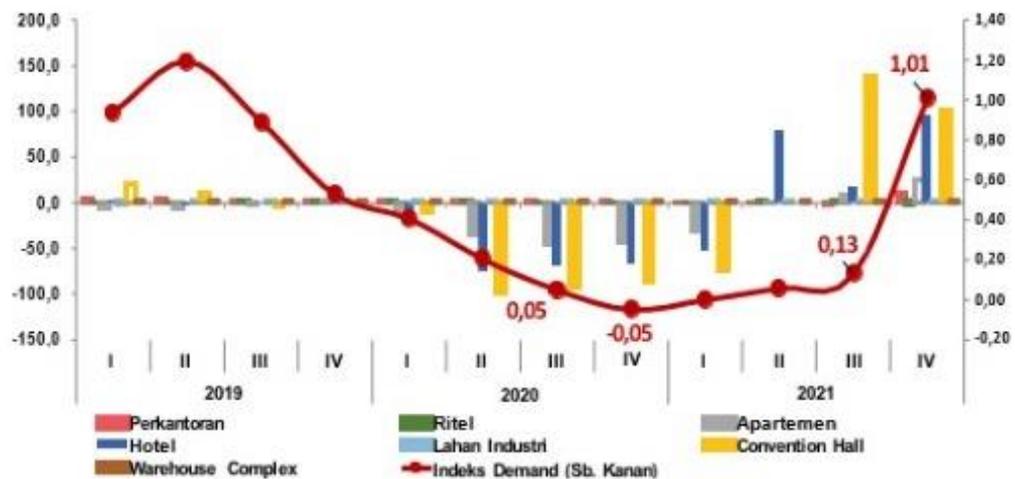
Sumber: Bank Indonesia, Diolah Peneliti 2022

Secara tahunan, pertumbuhan Indeks Harga Properti Komersial (IHPK) melambat dari 37% menjadi 32%. Perlambatan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan harga pada segmen apartemen sewa dan perlambatan kenaikan harga lahan industri, *convention hall* dan pergudangan. Pada segmen apartemen sewa, penurunan mencapai -1,61% pada triwulan IV-2018, terkontraksi lebih dalam dibandingkan triwulan I-2018 yang mencapai -1,19%, terutama terjadi di Jakarta sejalan dengan menurunnya tingkat hunian rata-rata

Sementara itu, harga lahan industri tercatat tumbuh 0,64% melambat dari 0,69%

pada triwulan sebelumnya disebabkan transaksi yang relatif minim sehingga pasar lahan industri relatif tidak berubah. Pada *convention hall* pertumbuhan tercatat 3,45%, melambat dari 4,27% pada triwulan sebelumnya seiring kembali normalnya harga sewa pasca tingginya permintaan aktivitas pertemuan dalam rangka pemilihan presiden dan kongres partai politik.

**Grafik 1.2**  
Pertumbuhan Tahunan Indeks Harga Properti Komersial  
(Tahun 2019-2021)



Sumber: Bank Indonesia, Diolah Peneliti 2022

Permintaan properti komersial pada triwulan IV-2021 menunjukkan peningkatan secara tahunan tercatat tumbuh 1,01% lebih tinggi dibandingkan triwulan III-2021 sebesar 0,13% maupun triwulan IV-2020 yang terkontraksi sebesar -0,05%. Peningkatan didorong oleh kategori jual yang mengalami peningkatan sebesar 0,96%, lebih tinggi dibandingkan 0,12% pada triwulan sebelumnya karena adanya perbaikan permintaan pada segmen perkantoran yang dijual dan peningkatan permintaan lahan industri khususnya di wilayah Bodebek (Bogor, Depok, Bekasi). Lebih jauh, peningkatan permintaan lahan industri disebabkan oleh adanya ekspansi *tenant existing* dari perusahaan manufaktur dan *data center* di wilayah Bodebek seiring dengan meningkatnya kondisi bisnis di sektor tersebut. Pada kategori sewa,

permintaan properti komersial secara umum juga memperlihatkan tren meningkat dan tumbuh sebesar 10,41%, lebih tinggi dibandingkan 1,48% pada triwulan III-2021. Hal ini dipengaruhi oleh naiknya permintaan pada beberapa segmen perkantoran sewa, ritel sewa, dan hotel sebagai dampak dari adanya pelonggaran peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh Pemerintah selama triwulan IV-2021, sehingga meningkatkan aktivitas *Working From Office* (WFO), *traffic* kunjungan di pusat perbelanjaan (mal) dan *occupancy rate* hotel yang semakin membaik.

Perusahaan properti memiliki keuntungan salah satunya dari adanya kenaikan yang sering terjadi pada harga properti di pasarannya karena banyaknya permintaan masyarakat. Sehingga, saat terjadi kenaikan tersebut perusahaan mampu memperbaiki kinerja keuangan dan dapat menaikkan harga saham kepada para investor. Pada sisi lain, terlihat juga para investor menginvestasikan uang mereka dalam bentuk properti seperti tanah atau bangunan. Sehingga perusahaan *property* dan *real estate* mampu berkembang pesat dalam pertumbuhan ekonomi negara serta memberikan peluang usaha untuk perusahaan lain.

Menurut Subramanyam (2017:30) struktur modal merupakan suatu gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara ekuitas yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long term liabilities*) dan ekuitas sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini disebabkan karena *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu menggambarkan berapa besar proporsi dari modal perusahaan yang berasal dari hutang. Penelitian yang dilakukan Ali (2016:45) menunjukkan adanya pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Dalam penelitian ini, faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dari masing-masing perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti

prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Ada beberapa indikator dalam perhitungan profitabilitasnya, diantaranya *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS). Dalam penelitian ini peneliti mengukur rasio profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA).

*Return On Asset* (ROA) apabila dikaitkan dengan harga saham, maka semakin tinggi ROA semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut karena tingkat keuntungan yang tinggi, Riyanto (2010:36). *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah rata-rata, rasio tersebut merupakan ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya. Indikatornya adalah semakin tinggi rasio tersebut semakin baik, Wibowo & Abubakar (2019:32).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset*, selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain. Dan rasio ini memberikan pengaruh positif terhadap harga saham, dimana rasio ini dapat menghasilkan angka yang tinggi maka menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan tinggi juga dalam menghasilkan laba dengan adanya aset yang dimiliki perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang berkembang. Jika investasi dilakukan dengan tepat, maka pertumbuhan perusahaan akan mendatangkan laba dimasa depan. Peluang pertumbuhan perusahaan yang positif menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki perputaran yang bagus. Perusahaan yang berpotensi mencapai pertumbuhan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan perluasan usaha di masa yang akan datang.

Ketiga faktor ini akan mampu menarik investor dan mempengaruhi keputusan

investor dalam berinvestasi di perusahaan, sehingga akan mempengaruhi cara pandang investor terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meyakinkan investor akan baiknya prospek perusahaan dimasa mendatang, Ayu (2017:78). Salah satu cara untuk mencapai nilai perusahaan tersebut dapat diukur dengan beberapa rasio, diantaranya *price to book value* (PBV), *price earning ratio* (PER), *Tobin's Q* atau rasio Q. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan adalah rasio *price to book value* (PBV). Rasio *price to book value* (PBV) merupakan perbandingan market value suatu saham terhadap book value, sehingga dapat diketahui apakah tingkat harga sahamnya *overvalued* atau *undervalued* dari *book value*. *Undervalued* yaitu kondisi dimana mengidentifikasi adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten.

Selanjutnya, dari beberapa penjelasan variabel independen dan variabel dependen diatas, terdapat variabel moderasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan GCG sebagai variabel yang memoderasi pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah Kepemilikan manajerial. Ketika kepemilikan manajerial menunjukkan nilai yang tinggi, maka menunjukkan rendahnya perusahaan dalam mengalami permasalahan keagenan. Dan kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen akan berusaha memaksimalkan kinerjanya, karena manajemen akan semakin bertanggung jawab untuk memenuhi keinginan manajemen perusahaan, yang dalam hal ini termasuk dirinya sendiri. Semakin meningkatnya kepemilikan saham oleh manajemen, maka akan menyebabkan manajemen lebih berhati-hati menggunakan utang karena mereka ikut menanggung risiko yang ditimbulkan dari tindakannya tersebut.

Pada penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Rita Kusumawati dan Irham Rosady (2018) menyatakan hasil positif dan signifikan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gandy Ardiansa,

Wiyono, Fika Fitriasaki (2021) yang menemukan hasil negatif. Sebab adanya perbedaan hasil penelitian tersebut dikarenakan hasil positif menunjukkan bahwasannya pada saat itu perusahaan dengan posisi memiliki hutang yang tinggi sehingga mendapatkan penghematan pajak dari bunga yang dibayarkan yang menjadikan nilai perusahaan menjadi tinggi. Adanya hasil negatif tersebut menunjukkan bahwa adanya hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan menjadi tanggungan yang sangat menjadi beban bagi perusahaan sehingga menjadi penghambat pada nilai perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Sparta (2010) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) ditemukan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV. Adanya perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwasannya saat perusahaan menunjukkan hasil positif, perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan dan mampu menarik para investor dalam upaya berinvestasi. Sedangkan adanya hasil negatif disebabkan karena perusahaan belum mampu mendapatkan laba sesuai dengan yang dibutuhkan atau belum berhasilnya aktivitas yang dilakukan pihak perusahaan.

Selanjutnya, tentang penelitian pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Ni Made Suastini, Ida Bagus Anom Purbawangsa, dan Henny Rahyuda (2016) menyatakan hasil positif dan signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil negatif, diantaranya Reza Novitasari (2020). Sebab perusahaan dapat dikatakan positif atau baik dalam pertumbuhannya karena perusahaan sedang berada pada tahap berkembang dapat melalui menarik para investasi dengan cara yang tepat agar dapat mendatangkan laba dimasa depan.

Penelitian tentang *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi pengaruh struktur modal, terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil positif pada penelitian yang dilakukan oleh David Mahardika Purnama (2019). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Devy Dwi Puspitasari (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memoderasi.

Adanya perbedaan hasil tersebut dikarenakan sebagian perusahaan belum mampu memaksimalkan kinerjanya pada saat dilakukan penelitian tersebut sehingga menyebabkan kurangnya dukungan dari para pihak manajer ataupun pihak eksternal yang juga merupakan kumpulan para direksi dan manajer dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan ketidakkonsistenan dan saat ini kondisi menunjukkan semakin banyaknya bisnis yang berhubungan dengan properti, Pada penelitian lanjutan ini peneliti ingin mengangkat fenomena terkait Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi dengan periode pengamatan tahun 2016 sampai tahun 2021. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2021, dan sampelnya adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2021 yang memiliki data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian diatas akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Periode 2016-2021)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Periode 2016-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Periode 2016-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Studi pada

Perusahaan *Property* dan *Real estate* Periode 2016-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

- d. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi struktur modal terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Periode 2016-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- e. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Periode 2016-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- f. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Periode 2016-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Periode 2016-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Periode 2016-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap nilai perusahaan Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Periode 2016-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk menganalisis kemampuan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi struktur modal terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Periode 2016-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e. Untuk menganalisis kemampuan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Periode 2016-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI).

- f. Untuk menganalisis kemampuan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Periode 2016-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

###### a) Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan bisnis usahanya dan pengambilan keputusan secara financial.

###### b) Bagi Investor

Diharapkan dapat di jadikan salah satu bahan penilaian dan pertimbangan dalam melakukan proses investasi.

##### 1.4.2 Manfaat praktis

###### a) Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman menulis dalam menguasai ilmu manajemen, khususnya dalam bidang keuangan terhadap fenomena kinerja keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan.

###### b) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya dalam bidang penelitian yang sama.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil-hasil Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian terdahulu mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset*, Pertumbuhan Perusahaan, *Price to Book Value*, dan Kepemilikan Manajerial yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya ada beberapa peneliti antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Jufri Sani Akbar (2021) tentang Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap *Price To Book Value* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang dihasilkan oleh *return on asset* dan *return on equity* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Bambang Tri Utomo dan Mia Laksmiwati (2018) tentang Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Rasio*, *Price to Book Value* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Price Earnings Rasio* (pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 Index Periode 2011-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA, DER dan PBV terhadap PER dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel EPS, DPR dan EG terhadap PER pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45. Investor sebaiknya mempertimbangkan variabel ROA, DER dan PBV jika ingin berinvestasi pada saham perusahaan dan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 sebaiknya meningkatkan EPS, DPR dan EG agar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya disaham perusahaan.

Santoso Adi (2015) melakukan penelitian tentang Analisis *Price to Book Value* Melalui *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rendahnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan

lemahnya kekuatan bisnis dan juga semangat dari pihak manajemen untuk melakukan kontrol biaya. Hal ini menyebabkan yang dikeluarkan bank tidak efisien dan juga menunjukkan semakin kecilnya tingkat pengembalian keuntungan bersih yang diperoleh bank. Selain itu, tingginya nilai *Return On Asset* (ROA) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, bank mampu untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki, sehingga hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga mengakibatkan PBV menjadi meningkat pula. Rendahnya nilai *Return On Equity* (ROE) dari hasil penelitian yang diperoleh juga menunjukkan kurang baiknya prospek bank dalam meningkatkan kepercayaan investor. Hal tersebut akan mempersulit manajemen Bank untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Maya Sari dan Jufrizen (2019) dalam penelitiannya tentang “*Pengaruh Price Earning Ratio dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. Hasil penelitiannya adalah secara parsial membuktikan bahwa Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016*”.

Fitri Melati Sukma (2021) dalam penelitiannya mengenai “*Peran Firm Size, Curren Ratio, Debt To Asset Rasio, dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Firm Size tidak berpengaruh terhadap Price To Book Value, sedangkan variabel lainnya yaitu Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020*”.

Iwan Firdaus dan Melinda Prastika Rohdiyarti (2021) penelitian mengenai “*Pengaruh Harga Saham, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, dan Sales Growth Terhadap Price To Book Value (Studi Pada Sektor Pertanian Yng Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). Hasilnya adalah bahwa harga saham dan Return*

*on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap price to book value pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018, sedangkan Debt equity ratio dan Sales Growth tidak berpengaruh terhadap price to book value pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018”.*

Rizka Annisa dan Mochammad Chababachib (2017) pada penelitiannya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) Terhadap Price To Book Value (PBV), dengan Dividend Payout Ratio sebagai variabel Intervening. Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil CR berpengaruh negatif tidak signifikan, untuk variabel lainnya seperti ROA, DER, DPR menunjukkan hasil berpengaruh positif signifikan terhadap PBV dengan tingkat signifikan 5%. Serta DPR tidak dapat memediasi hubungan antara CR dan PBV, DER dan PBV, tetapi mampu menjadi variabel mediasi hubungan antara ROA dan PBV”.*

Ira Setiawan, Rizka Ariyanti, dan M. Iqbal Notoatmojo (2020), penelitian yang berjudul “*Pengaruh ROA, ROE, Assets Ratio terhadap Price To Book Value yang Dimediasikan dengan Variabel Capital Expenditure (Studi Literatur pada Perusahaan Manufaktur yang listed BEI Tahun 2012 – 2018). Menunjukkan hasilnya yaitu pertama, menganalisis tentang pengaruh variabel ROA, variabel ROE, Asset Ratio, terhadap Capital Expenditure. Hasil temuan penelitian ini menemukan bahwa variabel ROA, ROE tidak memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel Capital Expenditure, variabel asset Ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Capital Expenditure. Kedua, menganalisis tentang pengaruh variabel ROA, variabel ROE, Variabel Asset Ratio, Variabel Capital Expenditure terhadap PBR. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel ROA, memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel PBR, variabel ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PBR, Variabel Asset Ratio tidak signifikan terhadap PBR, Variabel Capital Expenditure tidak signifikan terhadap PBR”.*

Radiman, Sri Fitri Wahyuni, dan Khalisah (2020) dalam penelitiannya “*Faktor Penentu Price Book Value dengan Moderasi Return on Asset dan Debt to Equity Ratio*

*pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Memberikan hasil penelitiannya Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value, Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset, Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio, Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value yang dimoderasi Return On Asset, dan Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value yang dimoderasi Debt to Equity Ratio”.*

Radiman dan Tsamara Athifah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Price to Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. Hasil yang ditunjukkan dari penelitian tersebut adalah bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. Hal ini berarti bahwa seberapa banyak perusahaan menggunakan hutang tidak berpengaruh terhadap harga saham dan Price to Book Value karena perusahaan akan menambahkan biaya sedangkan manfaat yang dimunculkan hutang sangat kecil, Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. Hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya Return On Asset maka akan terjadi peningkatan pada Price Book Value karena perusahaan dianggap mampu menggunakan asset sendiri untuk menghasilkan laba yang dapat mengendalikan operasional perusahaan serta akan menarik para investor, Kepemilikan Manajerial tidak memoderasi pengaruh secara tidak signifikan Debt To Equity Ratio terhadap Price to Book Value. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan menggunakan hutang yang besar dalam Debt To Equity Ratio dan didukung rendahnya kepemilikan manajerial pada perusahaan menyebabkan kewenangan yang dimiliki oleh pihak manajemen menjadi terbatas, Kepemilikan Manajerial tidak memoderasi pengaruh secara tidak signifikan Return On Asset terhadap Price to Book Value. Hal ini berarti bahwa kecilnya proporsi kepemilikan manajerial menyebabkan kinerja pihak manajer kurang optimal dan manajer sebagai pemilik saham minoritas belum*

*dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan serta terjadinya konflik. Tindakan manajemen yang opportunistic akhirnya dapat menurunkan Return On Asset serta nilai Price to Book Value Perusahaan ikut menurun”.*

Christine Herawati Limbong, Mulya Rafika, Yudi Prayoga, Bhakti Helvi Rambe, Eva Fitria (2022) melakukan penelitian “*Pengaruh kebijakan dividen dan Earning Per Share (EPS) terhadap Price to Book Value pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linear ganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen (kebijakan dividen dan Earning Per Share (EPS)) dengan variabel dependen (price to book value). Hasilnya menunjukkan Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap price to book value, Earning per share berpengaruh signifikan terhadap price to book value, Secara bersama-sama variabel Kebijakan dividen dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap price to book value”.*

David Mahardika Purnama (2019) melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh ROA, TATO, PBV, dan NPM Terhadap Harga Saham dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Index KOMPAS 100 pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Dengan menggunakan metode penelitian purposive sampling, dimana teknik ini adalah suatu teknik yang cara pengumpulan sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan antara price to book value terhadap harga saham memiliki nilai signifikansi 0.077 lebih besar dari 0.05 ( $0.077 > 0.05$ ). Dilihat dari nilai koefisien parameternya -0.004, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara price to book value ( $X_3$ ) terhadap harga saham ( $Y$ )”.*

Rita kusumawati dan Irham Rosady (2018) dalam penelitiannya “*Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manejerial sebagai Variabel Moderasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini*

*adalah metode purposive sampling, berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan: Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, tetapi Profitabilitas yang dimoderasi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan”.*

Ulul Afidah (2014) dalam penelitian “*Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan. Dan metode Analisis data menggunakan 3 teknis analisis, diantaranya Analisa statistik deskriptif, Analisis regresi berganda, Pengujian hipotesis. Hasil yang dihasilkan oleh peneliti yaitu Kinerja keuangan menggunakan ROE berpengaruh dan menunjukkan arah positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik maka akan berbanding lurus terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating dapat berpengaruh terhadap hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan walaupun arahnya negatif, hal ini dikarenakan tingkat kepemilikan manajerial yang ada masih dinilai relatif rendah, rendahnya tingkat kepemilikan manajerial kemungkinan disebabkan antara pihak manajer dan pemegang saham bukan merupakan orang yang sama, sehingga kepentingan dan tujuan mereka pun berbeda dan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan”.*

Rochmad Bayu Utomo (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Leverage, Bonus Plan, dan Risiko Terhadap Kebijakan Akuntansi dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. Metode yang digunakan adalah “purposive sampling”, sehingga sampel penelitian yang diambil adalah sampel yang memenuhi*

*kriteria dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian tersebut adalah Kepemilikan manajerial merupakan variabel moderator yang berpengaruh secara positif terhadap hubungan antara leverage terhadap kebijakan akuntansi. Hal ini berarti persentase yang semakin tinggi berarti manajemen dengan kepemilikan manajerial yang besar dengan tingkat leverage yang tinggi akan semakin leluasa untuk memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Kepemilikan manajerial merupakan variabel moderator yang berpengaruh tidak signifikan secara positive terhadap hubungan antara bonus plan terhadap kebijakan akuntansi. Hal ini berarti variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap hubungan bonus plan terhadap pemilihan kebijakan akuntansi. Kepemilikan manajerial merupakan variabel moderator yang berpengaruh secara positif terhadap hubungan antara risiko terhadap kebijakan akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi berarti manajemen dengan kepemilikan manajerial yang besar dengan tingkat risiko yang tinggi akan semakin leluasa untuk memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba”.*

Wahyu Fitri Kusumastuti, Erma Setiawati, Andy Dwi Bayu Bawono (2018) melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan purposive sampling dan data sekunder dengan studi dokumentasi annual report perusahaan. Dan diiperoleh hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian pada pengujian hipotesis keempat diperoleh hasil thitung sebesar 1,138 pada tingkat signifikan 0,262 atau lebih dari 0,05 (>0,05) sehingga menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan. Sehingga hipotesis keempat ditolak (H4 ditolak). Hal ini berarti bahwa pada perusahaan Property dan Real Estate dengan adanya kepemilikan manjaerial tidak mampu memoderasi hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial yang relatif rendah menyebabkan pihak manajemen tidak mempunyai wewenang penuh atas perusahaan. Sehingga manjemen dalam mengambil keputusan harus mendapat persetujuan penuh*

*dari pemegang saham mayoritas”.*

Fabiola Chriselly dan Mulyani (2016) dengan penelitian yang berjudul *“Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi Pengaruh Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi dan juga teknik purposive sampling yaitu teknik yang digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Dapat diketahui hasil dari penelitian strategi diversifikasi perusahaan tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dan variabel kepemilikan manajerial tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh diversifikasi korporat terhadap kinerja perusahaan”.*

Dwi Oktaviani Anwar dan Masodah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi. Metode yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga sampel penelitian yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian tersebut Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Pengungkapan CSR tidak mampu mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, Kepemilikan Manajerial tidak mampu mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Moderasi CSR, dan Moderasi KM secara bersama–sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.*

Wahyu Dewi Erlinda (2013) dalam penelitiannya *“Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan teknis Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah*

*uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan metode analisis regresi berganda. Hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi tidak diikuti oleh nilai perusahaan yang tinggi pula. Dan juga kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Masih sedikitnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan-perusahaan sampel menyebabkan pengaruh tidak signifikan kepemilikan manajerial terhadap hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan”.*

Rahmawati Reno Dewi (2016) melakukan penelitian “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Leverge*, dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. Metode menggunakan Teknik *non probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan kriteria yang diperlukan dalam penelitian. Hasil penelitiannya Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Dividen payout ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas memperkuat hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan manajerial tidak memperkuat hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan”.

Ratna Puji Astuti, Endah Winarti HS, dan Subchan (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2017). Teknik dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Hasil penelitian Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian

*hipotesis yang menyatakan Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan ditolak, dan juga Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ditolak, serta Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ditolak”.*

Linawaty dan Agustin Ekadjaja (2017) dalam penelitiannya “*Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Arus Kas Bebas sebagai Varibel Pemoderasi. Metode penelitian ini adalah hubungan sebab-akibat (kausalitas), yaitu suatu metode yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan diperkuat atau diperlemah oleh variabel pemoderating. Hasil yang diperoleh Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa Management Owneship tidak dapat Memperkuat atau memperlemah Leverage dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam analisis pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa alasan managerial ownership tidak memoderasi leverage dalam mempengaruhi nilai perusahaan disebabkan oleh keputusan penggunaan sumber pendanaan dari hutang kurang erat kaitannya dengan struktur kepemilikan manajemen dalam perusahaan, tetapi lebih dipengaruhi oleh peluang keberhasilan atau tingkat resiko aktivitas yang didanai dalam meningkatkan nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial dalam perusahaan yang menjadi sampel masih dikatakan sangat kecil, sehingga tidak mempengaruhi kemampuan Manajemen dalam mengambil keputusan hutang dalam perusahaan secara signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa management ownership tidak dapat menjadi variabel moderating antara leverage terhadap nilai perusahaan”.*

Habib Mushofa dan Aris Susetyo (2021) melakukan penelitian dengan judul

*“Pengaruh Return on Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Hasilnya menunjukkan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara DER dengan nilai perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial yang relatif rendah menyebabkan pihak manajemen tidak mempunyai wewenang penuh atas perusahaan. Sehingga manajemen dalam mengambil sebuah keputusan harus mendapat persetujuan penuh dari pemegang saham mayoritas”.*

Ratri Nurjanati dan Ahmad Rodoni (2015), dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Asimetri Informasi dan Tingkat Disclosure Terhadap Biaya Ekuitas dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). Dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah diterapkan sebelumnya agar diperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari penelitian tersebut asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas, tingkat disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas, kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating mampu memperkuat hubungan antara asimetri informasi dengan biaya ekuitas, kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating tidak mampu memperkuat hubungan antara tingkat disclosure biaya ekuitas”.*

I Gede Gora Wira Pratama dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi”.* Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil dari penelitian tersebut adalah struktur modal berpengaruh positif terhadap

*nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dalam model analisis regresi moderasi antara struktur modal dan nilai perusahaan hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk. Jadi tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan”.*

Gregorius Paulus Tahu (2017), pada penelitiannya yang berjudul *“Effect of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchang. Metode yang digunakan adalah metode sampling jenuh, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel adalah sampel dari 30 perusahaan manufaktur berturut-turut dividen yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jadi, profitabilitas hanya berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang tercermin dari meningkatnya nilai Tobins Q”.*

Markonah Markonah, Agus Salim, Johanna Franciska (2020), melakukan penelitian dengan judul *“Effect Of Profitability. Leverage, and Liquidity to The Firm Value. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV) sedangkan variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai*

perusahaan (PBV). Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa proporsi pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah 86%. Sedangkan sisanya sebesar 14% dipengaruhi oleh variabel lain”.

Devy Dwi Puspitasari (2018), pada penelitiannya yang berjudul “*The Effect of Capital Structure on Company Value with Roe as an Intervening Variable in the Banking Sector Listed in BEI 2015-2017*. Dengan menggunakan metode analisis menggunakan Partial Least Square (PLS) menggunakan SmartPLS3 perangkat lunak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE”.

Gandy Ardiansa, Wiyono, Fika Fitriyani (2021), melakukan penelitian yang berjudul “*The Effect of Capital Structure on Company Value in Automotive and Component Sector Companies in Go Public Period 2015-2019*. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan nilai perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Artinya, penurunan struktur modal akan mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan”.

Titik Purwanti (2020), “*The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik dengan pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan”.

William Sucuahi and Jay Mark Cambarihan (2016), *“Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Tobin's Q, dan juga penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam pemilihan subjek. Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q. Artinya peningkatan kinerja perusahaan dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Hasil tersebut menandakan bahwa memiliki nilai perusahaan yang baik akan menarik lebih banyak investor dan kepentingan pihak lain untuk mengambil bagian dalam perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menentukan terlebih dahulu nilai perusahaan untuk investasi yang andal”*.

Ni Nyoman Astriani Febrianty, I Made Mertha (2021), *“Effect of Profitability, Investment Opportunity Set and Good Corporate Governance on Company Value. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas dan set kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan good corporate governance yang diprosikan oleh dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”*.

Fredrick Fernandes, Iskandar Muda, Rina Bukit (2019), *“Analysis Of Factors Affecting Dividend Policy In Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange With Managerial Ownership and Independent Commissioners as Moderating Variables. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan utang, aset yang dapat dijamin, dan laba per saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi tidak mampu memoderasi hubungan variabel profitabilitas, kebijakan utang, aset yang dapat dijamin dan laba per saham terhadap kebijakan dividen”*.

Nurul Intan Okci Pratiwi, Tettet Fitrianti, Sony Devano (2021), *“The Effect of Information Asymmetry, Business Diversification on the Cost of Equity Capital with Managerial Ownership as a Moderating Variable. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Diversifikasi bisnis dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas. Asimetri informasi dan diversifikasi usaha yang dimoderatori oleh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas”*.

Aprih Santoso (2019), *“Managerial Ownership as Moderating Variables In Effect Of Profitability On Firm Value. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) dengan kriteria periode 2016-2017, dan laporan keuangan terpublikasikan. Hasil penelitian ini variabel Return on Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Variabel Kepemilikan Manajerial (MO) secara signifikan memperkuat hubungan positif antara Return on Assets (ROA) dengan Nilai Perusahaan (PBV)”*.

Zubaidah, Nasrizal (2019), *“The Effect of Audit Tenure, Invesment Opportunity Set and Accounting Conservatism Towards Earning Quality with Managerial Ownership As Moderating Variable. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara masa audit dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba, tetapi Kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan antara Investment Opportunity Set dengan kualitas laba”*.

Etty Murwaningsari and Sistya Rachmawati (2017), *“The Influence of Capital Intensity and Investment Opportunity Set toward Conservatism with Managerial Ownership as Moderating Variable. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil pengujian pada variabel moderasi menunjukkan bahwa kepemilikan*

*manajerial tidak mampu memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme sedangkan kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh set kesempatan investasi terhadap konservatisme”.*

Hanum Larasati and Agus Wahyudin (2019), *“The Effect of Liquidity, Leverage, and Operating Capacity on Financial Distress with Managerial Ownership as a Moderating Variable. Purposive sampling digunakan sebagai metode penentuan sampel yang diperoleh 17 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap risiko financial distress, sedangkan leverage dan operating capacity berpengaruh terhadap risiko financial distress. Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh rasio leverage dan kapasitas operasi terhadap risiko financial distress, namun tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap risiko financial distress”.*

**Tabel 2.1**  
**Hasil-hasil Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Metode yang digunakan	Hasil
1.	Jufri Sani Akbar (2021) tentang Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Price To Book Value</i> Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.	ROA, ROE, PBV	Metode yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> , dengan kriteria perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan mandiri lengkap dan memiliki laba positif selama tahun 2020.	Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang dihasilkan oleh <i>return on asset</i> dan <i>return on equity</i> terhadap <i>Price to Book Value</i> pada perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2.	Bambang Tri Utomo dan Mia Laksmiwati (2018) tentang Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Debt to Equity</i>	ROA, DER, PBV, EPS, DPR, EG, dan PER	Teknik metode yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> digunakan dalam penelitian ini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA, DER dan PBV terhadap PER

	<i>Ratio, Earning Per Share, Dividend Payout Rasio, Price to Book Value dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Price Earnings Rasio (pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 Index Periode 2011-2015).</i>		dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.	dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel EPS, DPR dan EG terhadap PER pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.
3.	Santoso Adi (2015) tentang Analisis <i>Price to Book Value Melalui Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity.</i>	NPM, ROA, ROE dan PBV	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Rendahnya nilai (NPM) menunjukkan lemahnya kekuatan bisnis dan juga semangat dari pihak manajemen untuk melakukan kontrol biaya. Selain itu, tingginya nilai (ROA) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, bank mampu untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Rendahnya nilai (ROE) dari hasil penelitian yang diperoleh juga menunjukkan kurang baiknya prospek bank dalam meningkatkan kepercayaan investor. Hal tersebut akan mempersulit manajemen Bank untuk menarik modal dalam bentuk saham.
4.	Maya Sari dan Jufrizen (2019)	PER, ROA, dan PBV.	Pada penelitian ini peneliti	Hasil penelitiannya adalah secara parsial

	tentang Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Price To Book Value</i> .		menggunakan pendekatan penelitian asosiatif yang merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.	membuktikan bahwa <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
5	Fitri Melati Sukma (2021) tentang Peran <i>Firm Size</i> , <i>Curren Ratio</i> , <i>Debt To Asset Rasio</i> , dan <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Price To Book Value</i> Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020.	Firm Size, PBV, CR, DAR, ROE	Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Firm Size tidak berpengaruh terhadap <i>Price To Book Value</i> , sedangkan variabel lainnya yaitu <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.
6	Iwan Firdaus dan Melinda Prastika Rohdiyarti (2021) tentang Pengaruh Harga Saham, <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Price To Book Value</i> (Studi Pada Sektor	Harga Saham, DER, ROA, Sales Growth, PBV.	Metode yang digunakan yaitu metode regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji kelayakan model regresi data panel.	Bahwa harga saham dan <i>Return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>price to book value</i> , sedangkan <i>Debt equity ratio</i> dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>price to book value</i> pada sektor pertanian yang

	Pertanian Yng Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018).			terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.
7	Rizka Annisa dan Mochammad Chababachib (2017) tentang Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap <i>Price To Book Value</i> (PBV), dengan <i>Dividend Payout Rasio</i> sebagai variabel Intervening.	CR, DER, ROA, PBV, DPR.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis jalur (Path Analysis).	Menunjukkan hasil CR berpengaruh negatif tidak signifikan, untuk variabel lainnya seperti ROA, DER, DPR menunjukkan hasil berpengaruh positif signifikan terhadap PBV dengan tingkat signifikan 5%. Serta DPR tidak dapat memediasi hubungan antara CR dan PBV, DER dan PBV, tetapi mampu menjadi variabel mediasi hubungan antara ROA dan PBV.
8	Ira Setiawan, Rizka Ariyanti, dan M. Iqbal Notoatmojo (2020), penelitian yang berjudul Pengaruh ROA, ROE, Assets Ratio terhadap <i>Price To Book Value Ratio</i> yang Dimediasikan dengan Variabel <i>Capital Expenditure</i> (Studi Literatur pada Perusahaan Manufaktur yang listed BEI Tahun 2012 – 2018).	ROA, ROE, <i>Asset Ratio</i> , PBV, Capital Expenditure.	Metode yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data skunder yang berupa laporan keuangan perusahaan.	Variabel ROA, ROE tidak memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel Capital Expenditure, variabel asset Ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Capital Expenditure. Dan variabel ROA, memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel PBR, variabel ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PBR, Variabel Asset Ratio tidak

				berpengaruh atau tidak signifikan terhadap PBR, Variabel Capital Expenditure tidak signifikan terhadap PBR.
9	Radiman, Sri Fitri Wahyuni, dan Khalisah (2020) tentang Faktor Penentu <i>Price to Book Value</i> dengan Moderasi <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	PBV, ROA, DER.	Penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , yaitu teknik yang menggunakan kriteria tertentu untuk penentuan sampel yang dipilih agar sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan.	hasil penelitiannya <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> yang dimoderasi <i>Return On Asset</i> , dan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> yang dimoderasi <i>Debt to Equity Ratio</i> .
10	Radiman dan Tsamara Athifah (2021) tentang Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Price Book Value</i> Dengan Kepemilikan	DER, ROA, PBV, Kepemilikan Manajerial	Metodenya adalah dengan pendekatan asosiatif dan teknik <i>purposive sampling</i> .	DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV, Kepemilikan Manajerial tidak memoderasi pengaruh secara tidak signifikan DER terhadap PBV.

	Manajerial Sebagai Variabel Moderasi.			
11	Christine Herawati Limbong, Mulya Rafika, Yudi Prayoga, Bhakti Helvi Rambe, Eva Fitria (2022) tentang Pengaruh kebijakan dividen dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>Price to Book Value</i> pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Kebijakan Dividen, EPS dan PBV.	Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linear ganda	Hasilnya menunjukkan Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>price to book value</i> , <i>Earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>price to book value</i> , Secara bersama-sama variabel Kebijakan dividen dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap <i>price to book value</i> .
12	David Mahardika Purnama (2019) tentang Pengaruh ROA, TATO, PBV, dan NPM Terhadap Harga Saham dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Index KOMPAS100 pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).	ROA, TATO, PBV, NPM, Harga Saham, Kepemilikan Manajerial	Metode penelitian <i>purposive sampling</i> , dimana teknik ini adalah suatu teknik yang cara pengumpulan sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu.	Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan antara <i>price to book value</i> terhadap harga saham memiliki nilai signifikansi 0.077 lebih besar dari 0.05 (0.077 > 0.05).
13	Rita kusumawati dan Irham Rosady (2018) tentang Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manejerial	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>purposive sampling</i> .	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh positif

	Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi.			dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, tetapi Profitabilitas yang di moderasi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
<b>14</b>	Ulul Afidah (2014 ) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI).	Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>purposive sampling</i> .	Yang dihasilkan oleh peneliti yaitu Kinerja keuangan menggunakan ROE berpengaruh dan menunjukkan arah positif terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating dapat berpengaruh terhadap hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan walaupun arahnya negatif.
<b>15</b>	Rochmad Bayu Utomo (2015) tentang Pengaruh Leverage, Bonus Plan, dan Risiko Terhadap Kebijakan Akuntansi dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi.	Pengaruh Leverage, Bonus Plan, dan Risiko, Kebijakan Akuntansi, Kepemilikan Manajerial	Metode yang digunakan adalah “ <i>purposive sampling</i> ”, sehingga sampel penelitian yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.	Kepemilikan manajerial merupakan variabel moderator yang berpengaruh secara positif terhadap hubungan antara leverage terhadap kebijakan akuntansi. Dan berpengaruh tidak signifikan secara positive terhadap hubungan antara bonus

				plan terhadap kebijakan akuntansi. Serta berpengaruh secara positif terhadap hubungan antara risiko terhadap kebijakan akuntansi.
<b>16</b>	Wahyu Fitri Kusumastuti, Erma Setiawati, Andy Dwi Bayu Bawono (2018) tentang Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi.	Profitabilitas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial	Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> dan data sekunder dengan studi dokumentasi <i>annual report</i> perusahaan.	Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan.
<b>17</b>	Fabiola Chriselly dan Mulyani (2016) tentang Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi Pengaruh Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan.	Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi, Kinerja Perusahaan.	Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi dan juga teknik <i>purposive sampling</i> yaitu teknik yang digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya.	Diketahui hasil dari penelitian strategi diversifikasi perusahaan tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dan variabel kepemilikan manajerial tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh diversifikasi korporat terhadap kinerja perusahaan.
<b>18</b>	Dwi Oktaviani Anwar dan Masodah (2012) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan	Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial	Metode yang digunakan adalah " <i>purposive sampling</i> ", sehingga sampel penelitian yang diambil adalah	Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Pengungkapan CSR tidak mampu mempengaruhi hubungan antara

	Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi.		sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.	kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, Kepemilikan Manajerial tidak mampu mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Moderasi CSR, dan Moderasi KM secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
19	Wahyu Dewi Erlinda (2013) tentang Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial	metode <i>purposive sampling</i> dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan teknis Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan metode analisis regresi berganda.	Hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan juga kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan.
20	Rahmawati Reno Dewi (2016) tentang Pengaruh Pengungkapan Corporate Social	<i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage, Dividen</i>	Metode menggunakan Teknik <i>non probability sampling</i> dengan	Hasil penelitiannya Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Ukuran

	<i>Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverge</i> , dan <i>Dividen Payout Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi.	<i>Payout Ratio</i> , Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial.	menggunakan pendekatan <i>purposive sampling</i> dengan kriteria yang diperlukan dalam penelitian.	perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>Dividen payout ratio</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas memperkuat hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan manajerial tidak memperkuat hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.
21	Ratna Puji Astuti, Endah Winarti HS, dan Subchan (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2017).	Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial	Teknik dilakukan dengan metode <i>purposive sampling</i> , yaitu metode pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu.	Hasil penelitian Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. dan juga Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
22	Linawaty dan Agustin Ekadjaja	<i>Leverage</i> , Nilai Perusahaan,	Metode penelitian ini adalah	Kepemilikan manajerial dalam

	(2017) dalam penelitiannya Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Arus Kas Bebas sebagai Variabel Pemoderasi.	Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Bebas.	hubungan sebab-akibat (kausalitas), yaitu suatu metode yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan diperkuat atau diperlemah oleh variabel pemoderating.	perusahaan yang menjadi sampel masih dikatakan sangat kecil, sehingga tidak mempengaruhi kemampuan Manajemen dalam mengambil keputusan hutang dalam perusahaan secara signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa management ownership tidak dapat menjadi variabel moderating antara leverage terhadap nilai perusahaan.
23	Habib Mushofa dan Aris Susetyo (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh <i>Return on Equity</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabeln Moderasi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019.	ROE, DER, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial.	Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> . <i>Purposive sampling</i> adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.	Hasilnya menunjukkan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara DER dengan nilai perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial yang relatif rendah menyebabkan pihak manajemen tidak mempunyai wewenang penuh atas perusahaan.
24	Ratri Nurjanati dan Ahmad Rodoni (2015), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Asimetri Informasi	Asimetri Informasi, Tingkat Disclosure, Biaya Ekuitas,	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah	Hasil dari penelitian tersebut asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas, tingkat disclosure tidak

	dan Tingkat Disclosure Terhadap Biaya Ekuitas dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia).	Kepemilikan Manajerial.	diterapkan sebelumnya agar diperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.	berpengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas, kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating mampu memperkuat hubungan antara asimetri informasi dengan biaya ekuitas, kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating tidak mampu memperkuat hubungan antara tingkat disclosure biaya ekuitas.
25	I Gede Gora Wira Pratama dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pembederasi".	PBV, DER, ROA, Kepemilikan Manajerial	Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> .	Hasil dari penelitian tersebut adalah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dalam model analisis regresi moderasi antara struktur modal dan nilai perusahaan hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.
26	Gregorius Paulus Tahu (2017), Effect	ROE, DER, DPR	Metode pengambilan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

	<p>of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange</p>		<p>sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel adalah sampel dari 30 perusahaan manufaktur berturut-turut dividen yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia</p>	<p>likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jadi, profitabilitas hanya berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang tercermin dari meningkatnya nilai Tobins Q.</p>
--	---	--	---	--

27	Markonah Markonah, Agus Salim, Johanna Franciska (2020), Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity to The Firm Value	ROA, DER, CR, PBV	Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV) sedangkan variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV). Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa proporsi pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah 86%. Sedangkan sisanya sebesar 14% dipengaruhi oleh variabel lain.
28	Devy Dwi Puspitasari (2018), The Effect of Capital Structure on Company Value with Roe as an Intervening Variable in the Banking Sector Listed in BEI 2015-2017	Struktur modal, ROE, Nilai perusahaan	Menggunakan metode analisis menggunakan Partial Least Square (PLS) menggunakan SmartPLS3 perangkat lunak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.
29	Gandy Ardiansa, Wiyono, Fika Fitriasari (2021), The Effect of Capital Structure on Company Value in Automotive and Component Sector	modal, struktur modal, nilai perusahaan, sektor otomotif, sektor komponen	Metode pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan nilai perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Artinya, penurunan struktur

	Companies in Go Public Period 2015-2019			modal akan mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan.
30	Titik Purwanti (2020), The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange	profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, nilai perusahaan	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik dengan pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji R <sup>2</sup> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
31	William Sucuahi and Jay Mark Cambarihan (2016), Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines	Manajemen Keuangan, Nilai Perusahaan, Diversifikasi, Filipina, Tobin's Q	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Tobin's Q, dan juga penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> dalam pemilihan subjek.	Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q. Artinya peningkatan kinerja perusahaan dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.

				Hasil tersebut menandakan bahwa memiliki nilai perusahaan yang baik akan menarik lebih banyak investor dan kepentingan pihak lain untuk mengambil bagian dalam perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menentukan terlebih dahulu nilai perusahaan untuk investasi yang andal.
32	Ni Nyoman Astriani Febrianty, I Made Mertha (2021), Effect of Profitability, Investment Opportunity Set and Good Corporate Governance on Company Value	Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Investment Opportunity Set, <i>Good Corporate Governance</i>	Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas dan set kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>good corporate governance</i> yang diprosikan oleh dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
33	Fredrick Fernandes, Iskandar Muda, Rina Bukit (2019), Analysis Of Factors Affecting Dividend Policy In Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange With Managerial	<i>Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Collateralizable Assets, Earning Per Share,</i> Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan	Penelitian ini menggunakan metode kausalitas dengan populasi sekaligus sampel sebanyak 43 perusahaan dengan penentuan metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan utang, aset yang dapat dijamin, dan laba per saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada

	Ownership and Independent Commissioners as Moderating Variables	Dividend Payout Ratio.	pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh.	perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi tidak mampu memoderasi hubungan variabel profitabilitas, kebijakan utang, aset yang dapat dijamin dan laba per saham terhadap kebijakan dividen.
34	Nurul Intan Okci Pratiwi, Tettet Fitrianti, Sony Devano (2021), The Effect of Information Asymmetry, Business Diversification on the Cost of Equity Capital with Managerial Ownership as a Moderating Variable	Asimetri informasi, diversifikasi, biaya modal ekuitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan	Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Diversifikasi bisnis dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas. Asimetri informasi dan diversifikasi usaha yang dimoderatori oleh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas.
35	Aprih Santoso (2019), Managerial Ownership as Moderating Variables In Effect	<i>return on assets</i> , kepemilikan manajerial, nilai perusahaan.	Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan	Hasil penelitian ini variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh positif

	Of Profitability On Firm Value		yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) dengan kriteria periode 2016-2017, dan laporan keuangan terpublikasikan.	signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Variabel Kepemilikan Manajerial (MO) secara signifikan memperkuat hubungan positif antara <i>Return on Assets</i> (ROA) dengan Nilai Perusahaan (PBV).
36	Zubaidah, Nasrizal (2019), The Effect of Audit Tenure, Invesment Opportunity Set and Accounting Conservatism Towards Earning Quality with Managerial Ownership As Moderating Variable	Kualitas Laba, Masa Kerja Audit, Set Peluang Investasi, Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial	Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara masa audit dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba, tetapi Kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan antara Investment Opportunity Set dengan kualitas laba.
37	Etty Murwaningsari and Sistya Rachmawati (2017), The Influence of Capital Intensity and Investment Opportunity Set toward Conservatism with Managerial Ownership as Moderating Variable	intensitas modal, Investment Opportunity Set (IOS), konservatisme, kepemilikan manajerial.	Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Hasil pengujian pada variabel moderasi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme sedangkan kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh set kesempatan

				investasi terhadap konservatisme
38	Hanum Larasati and Agus Wahyudin (2019), The Effect of Liquidity, Leverage, and Operating Capacity on Financial Distress with Managerial Ownership as a Moderating Variable	likuiditas, manfaat, kapasitas operasi, kepemilikan manajerial, kesulitan keuangan	<i>Purposive sampling</i> digunakan sebagai metode penentuan sampel yang diperoleh 17 perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap risiko financial distress, sedangkan leverage dan operating capacity berpengaruh terhadap risiko financial distress. Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh rasio leverage dan kapasitas operasi terhadap risiko financial distress, namun tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap risiko financial distress.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel pada penelitian terdahulu, dapat diketahui terdapat persamaan dan perbedaan yang dimiliki dalam penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya, banyak peneliti yang menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Selain itu, juga menguji pengaruh pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini menguji kembali pengaruh struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dan menambahkan variabel penghubung yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi.

## 2.2 Kajian teoritis

### 2.2.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori *signalling* adalah bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau adanya asimetri informasi. Ada informasi

tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut. Akibatnya, ketika struktur modal yang berkaitan dengan kebijakan pendanaan perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan menjadikan nilai perusahaan berubah, muncul pertanda atau sinyal (*signalling*). Teori sinyal atau biasa dikenal dengan *Signalling Theory* pertama kali ditemukan oleh Micheal Spence. Butar (2014:58) menyatakan bahwa sinyal yang dikirim oleh perusahaan secara umum terbagi menjadi dua. Pertama, sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik menguntungkan sehingga pasar akan merespon positif pada sinyal tersebut. Kedua, sinyal negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi kurang menguntungkan atau ketidakpastian yang tinggi sehingga pasar akan bereaksi negatif pada sinyal tersebut.

Signal merupakan langkah perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen menilai propek perusahaan. Signal yang diberikan berbentuk informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk mewujudkan tujuan pemilik perusahaan tersebut. Informasi yang diterima oleh investor dapat berbentuk signal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Artinya sinyal yang baik jika laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya akan menimbulkan sinyal yang buruk kepada investor jika laba yang dilaporkan perusahaan mengalami penurunan. Inilah alasan mengapa Informasi yang diberikan oleh perusahaan merupakan suatu hal yang penting, karena dengan informasi tersebut berpengaruh terhadap keputusan investor untuk berinvestasi. Manfaat informasi untuk investor dan pelaku bisnis tersebut pada hakikatnya menyajikan penjelasan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu perusahaan maupun masa depan atau masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan *property* dan *real estate* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan. Salah satu jenis informasi yang

dikeluarkan oleh perusahaan *property* dan *real estate* yang dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal perbankan adalah laporan keuangan tahunan. Informasi yang dinyatakan dalam laporan keuangan tahunan berupa informasi akuntansi dan informasi non akuntansi atau informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan yang lengkap, dapat dipercaya, relevan, akurat dan tepat waktu akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang dan sangat diperlukan debitur maupun kreditur pada perusahaan perbankan untuk mengambil suatu keputusan. Sehingga memberikan signal kemakmuran kepada pemilik atau pemegang saham. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja bank yang dapat diukur dengan tingkat profitabilitas perusahaan.

### 2.2.2 Struktur Modal

Menurut Meidiawati dan Mildawati (2016:113), struktur modal adalah perbandingan jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Terdapat beberapa indikator pada struktur modal, diantaranya *Debt Equity Ratio* (DER), *Long Debt Equity Ratio* (LDER), dan *Debt Asset Ratio* (DAR). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini disebabkan karena *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu menggambarkan berapa besar proporsi dari modal perusahaan yang berasal dari hutang.

Dalam islam juga dianjurkan berinvestasi atas kekayaan atau harta yang dimilikinya tetapi juga harus tetap sesuai dengan kaidah-kaidah islam sehingga kegiatan tersebut tidak menyebabkan kerugian pada orang lain. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18 yaitu,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya, Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Surat Al-Hasyr:18)

Disebutkan juga dalam sebuah hadits dari HR Muslim jilid 2 hal 356 dari Abu Hurairah r.a. dan Abu Sa'id al-Khudri r.a dengan redaksi,yang berbunyi,

الْعَزَازَارِيُّ وَالْكَبْرِيَاءُ رِضَائِي, فَمَنْ يُنَازِعُنِي فِي وَاحِدٍ مِنْهُمَا فَقَدْ عَدَبْتُهُ

Artinya, "*Keagungan adalah pakaian-Ku dan kibriya' adalah ridhaKu, maka barangsiapa merebut salah satunya dari-Ku, maka sungguh aku adzab dia.*" (HR Muslim dari Abu Hurairah r.a. dan Abu Sa'id al-Khudri r.a )

Dalam tafsir Al Munir jilid 14 hal 445-455 dijelaskan bahwa setiap muslim yang berinvestasi harus terhindar dari beberapa hal, diantaranya riba, merupakan adanya penambahan atas harga pokok tanpa adanya transaksi bisnis. Kemudian terhindar dari *gharar*, yaitu sesuatu yang bersifat tidak pasti. Selanjutnya juga harus terhindar dari sesuatu yang haram, dan yang terakhir adalah menghindari sesuatu yang *subhat*, suatu perkara yang tidak diketahui kepastian halal atau haramnya. Dan disebutkan juga tiada suatu apa pun dari amal perbuatan dan kondisi kalian yang tersembunyi dari-Nya. Dia akan membalas kalian atas amal-amal kalian baik yang kecil maupun yang besar; baik yang sedikit maupun yang banyak. Di sini, perintah bertakwa diulang sebanyak dua kali untuk mempertegas, memperkuat, dan sekaligus untuk memotivasi agar mengerjakan apa yang bermanfaat di akhirat.

Dari ayat dan hadits diatas dijelaskan bahwa setiap orang muslim yang melakukan investasi karena sebagai pengelola bisnis pastinya memerlukan modal untuk masa depannya, tetapi pemakaian modal dalam setiap aktivitas bisnisnya harus tetap memperhatikan baik atau buruknya, tidak memberikan manfaat atau merugikan orang lain, agar usaha yang dilakukan tetap sesuai dengan ketentuan-ketentuan islam yang harus dipertanggungjawabkan didunia dan diakhirat-Nya.

### 2.2.2.1 Debt to Equity Ratio

Menurut Harmono (2015:67) indikator struktur modal dapat diproksi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin tinggi rasio DER, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dalam artian semakin tinggi DER maka tingkat penggunaan hutang perusahaan akan semakin tinggi pula, sedangkan semakin rendah DER maka semakin baik perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya. DER dengan angka dibawah 1,00 mengindikasikan bahwa suatu perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya.

Dalam sistem ekonomi islam, terdapat beberapa sumber modal yang dapat digunakan Najmuddin (2011:54), yaitu

#### a) Modal utang

Islam memperbolehkan adanya transaksi utang-piutang yang sesuai dengan prinsip syariah akan mendatangkan manfaat bagi kedua belah pihak. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S Al Hadid ayat 11, yaitu

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ وَأَلْهَ أَجْرًا كَرِيمًا (١١)

Artinya, *Barang siapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia.* (Surat Al-Hadid: 11)

H.Bukhari jilid 1 hal 351 dan Ahmad meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud r.a ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda,

الْجَنَّةُ أَقْرَبُ إِلَى أَحَدِكُمْ مِنْ شِرَاكٍ نَعَلَهُ، وَالنَّارُ مِثْلُ ذَلِكَ

Artinya, “*Sungguh surga lebih dekat kepada salah seorang dari kalian daripada tali sandalnya, dan neraka juga seperti itu pula.*” (H Bukhari dan Ahmad)

Dalam tafsir Al-Munir jilid 1 hal 987 islam memperbolehkan adanya transaksi utang-piutang yang sesuai dengan ketentuan syariat islam yaitu akad yang telah disepakati oleh kedua belah pihak tidak memberatkan diantara keduanya, adanya manfaat yang diperoleh atas transaksi tersebut, saling mendapatkan keuntungan antara kedua belah pihak dengan saling ikhlas menerima.

b) Modal sendiri

Dalam islam, modal sendiri atau ekuitas diantaranya ada mudharabah dan musyarakah. Dengan menggunakan modal sendiri dapat meminimalisir adanya ancaman karena modal sendiri tidak dipengari oleh faktor-faktor yang mempengaruhi modal hutang. Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah SWT, yaitu Q.S Al Baqarah ayat 274 yang berbunyi,

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ  
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (٢٧٤)

Artinya, “*Orang-orang yang menginfakkan hartanya malam dan siang hari (secara) sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.*” (Surat Al-Baqarah: 274)

Ibnu Farir meriwayatkan sebuah keterangan yang juga terdapat dalam sebuah hadits Muslim jilid 5 hal 256 dari Abu Hurairah r.a ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

مَوْضِعٌ سَوَاطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا إِقْرُؤُوا : وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya, “*sebuah tempat cemeti di surga (tempat terendah dan paling kecil dalam surga) adalah lebih baik dari dunia seisinya. Bacalah ayat, 'Kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.'*” (H.Muslim)

Dalam tafsir Al-Munir jilid 14 hal 870 islam berupaya memanfaatkan modal secara individu. Pemilik modal dapat melakukan pemutaran modal dalam kegiatan produktif. Hal tersebut bertujuan agar modal dimasa yang akan datang dapat berkembang seiring dengan perkembangan kegiatan produktif tersebut. Sebaliknya, apabila modal dihabiskan dalam kegiatan konsumtif maka nilai modal tersebut akan habis pada waktu yang akan datang.

### 2.2.3 Profitabilitas

Menurut Sudana (2015:25) rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan berbagai sumber yang meliputi aktiva, modal maupun hasil penjualan. Ada beberapa indikator dalam perhitungan profitabilitasnya, diantaranya *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets (ROA)*.

Dalam islam melaksanakan agama merupakan suatu profit, sebagai seorang muslim harus melaksanakan ajaran agama dengan taat dan berpedoman pada Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya keraguan didalamnya karena Allah SWT telah menciptakan islam sebagai agama yang sempurna. Seperti yang tercantum dalam Q.S An-Nahl ayat 89 yaitu,

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ  
الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ (٨٩)

Artinya, *Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur`ān) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim). (Surat An-Nahl: 89)*

Disebutkan juga dalam sebuah hadits oleh Abu Dawud dan Tirmidzi jilid 1 hal 134 dari Al-Miqdam Ibnu Ma'dikariba r.a, bersabda

أَلَا إِنِّي أُوتِيتُ الْكِتَابَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ

Artinya, "Ketahuilah, sesungguhnya aku diberi AlQur'an dan ditambah lagi dengan sesuatu yang serupa dengan Al-Qur'an (maksudnya adalah AsSunnah)." (H.R Abu Dawud dan Tirmidzi)

Dalam tafsir Al-Munir jilid 7 448-458 dijelaskan telah diturunkan kepadamu wahai Rasul, Al-Qur'an untuk menerangkan segala sesuatu tentang ilmu-ilmu dan pengetahuan-pengetahuan keagamaan yang diperlukan manusia dalam kehidupan mereka, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang sesat, sebagai rahmat bagi orang yang membenarkan, serta sebagai berita gembira tentang surga keabadian dan pahala yang agung bagi orang yang berserah diri kepada Allah SWT menaati-Nya dan bertobat kepadaNya.

### **2.2.3.1 Return On Asset**

Kasmir (2019:65) menyatakan *Return On Asset* merupakan rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva. *Return On Asset* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. Selanjutnya Hery (2020:87) menyatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin besar ROA, berarti semakin besar efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah sebagai berikut : Volume Penjualan, yaitu total penjualan yang dinilai dengan unit oleh perusahaan dalam periode tertentu untuk mencapai laba yang maksimal sehingga dapat menunjang pertumbuhan perusahaan. Kemudian yang kedua ada Modal Sendiri, yaitu

modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Yang ketiga Total Aktiva, Menurut Syamsudin, (2012:54) yaitu penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan. Menurut Sartono, (2015:65), *Return On Asset* dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang pada setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam Islam keuntungan atau laba tidak dikhususkan dalam peniagaan, namun lebih banyak ditunjukkan kepada manusia secara individu diawali dengan niat baik dan keikhlasan untuk meraih keridhaan Allah SWT.. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Fussilat ayat 35 sebagai berikut:

وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا ذُو حِظٍّ عَظِيمٍ (٣٥)

Artinya: *Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar.* (Q.S. Al-Fussilat : 35)

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa ketika seseorang muslim yang berkegiatan menjalankan suatu usaha, dimana usaha tersebut merupakan bisnis yang memiliki keuntungan besar sebaiknya harus disertai dengan hati yang bersih, perilaku sabar, bersikap baik, jika ada yang berbuat keburukan dibalas dengan kebaikan agar keuntungan yang diperoleh dalam berbisnis menjadi berkah dan tidak sia-sia (Quraish Shihab, 2002:411).

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwasannya dalam kegiatan berbisnis seseorang tidak hanya semata-mata mencari keuntungan, tetapi juga seharusnya

dilakukan dengan sikap suka sama suka antara kedua belah pihak. Dan misalnya terjadi aktivitas antara penjual dan pembeli, keduanya juga harus sama-sama bersikap sabar sampai menemukan kesepakatan bersama dalam menjalankan akadnya.

Disebutkan juga dalam sebuah hadist Bukhari jilid 1 hal 231 yaitu,

عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةً فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ. رواه البخارى

Dari Urwah al-Bariqi "Bahwasannya Nabi SAW memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi SAW dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendo'akan semoga perdagangannya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat laba pula". (HR. Bukhari:231)

Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa diperbolehkan mengambil keuntungan dari transaksi yang telah dilakukan seseorang dalam menjalankan bisnis, dengan ketentuan laba tersebut sesuai dari pihak penjual adanya transaksi tersebut dan tidak memberatkan bagi pihak penerima atau pembeli.

#### 2.2.4 Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Yanda (2018:57) Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

Menurut Mahatma dan Wirajaya (2014:45) Pertumbuhan aset adalah selisih total aset yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{(\text{Total asset th ini} - \text{Total asset th lalu})}{\text{Total asset tahun lalu}}$$

Dalam islam, aset merupakan kepemilikan harta sementara yang diamanahkan Allah SWT kepada manusia, kepemilikan ini bersifat tidak mutlak karena sejatinya semuanya adalah milik Allah SWT. Dan didalam Al-Qur'an Surat Al-Mulk ayat 15 juga menjadi landasan teori aset dalam islam yaitu yang berbunyi,

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (١٥)

Artinya, *Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.* ( Surat Al-Mulk: 15)

Adanya konsep aset dalam islam juga dilandasi adanya hadist, yaitu

نِعْمَ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلْمَرْءِ الصَّالِحِ (رواه احمد)

Artinya, *Sebaik-baik harta adalah harta yang ada pada orang shaleh.* (H.R Ahmad)

Hadis diatas mempunyai maksud diantaranya harta yang baik merupakan harta yang dimanfaatkan dan harta yang baik ialah harta yang berada ditangan orang-orang shaleh. Pengelolaan harta tersebut dicerminkan dari keshalehan seseorang, dimana harta yang dikelola dengan niat, cara dan tujuan untuk mengoptimalkan ibadahnya kepada Allah akan sangat berbeda dengan harta yang dikelola untuk pemuas kebutuhan. Nilai moral keshalehan inilah yang melahirkan konsep manajemen aset dalam Islam, yakni pengelolaan harta dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pemilik suatu usaha dalam rangka bekerja dengan baik sekaligus beribadah kepada Allah.

Dalam Tafsir Al Qurthubi jilid 13 hal 654 Ayat ini menjadi dorongan bagi para manusia khususnya umat islam untuk memanfaatkan bumi sebaik mungkin dan menggunakannya untuk kenyamanan hidup manusia, namun tetap jangan melupakan generasi selanjutnya dengan tidak melakukan eksploitasi lingkungan. Selain itu, ayat di atas juga mengandung penegasan Allah bahwa kekayaan alam yang tersedia sangat melimpah dan melebihi kebutuhan manusia, maka sudah seharusnya manusia bersyukur atas rezki tersebut. Selanjutnya, Allah mengingatkan bahwa apapun usaha yang dilakukan manusia untuk mencari rezkinya tetap tidak terlepas dari pertanggungjawaban.

Menurut Muhammad Abdul Mun'im 'Afar dan Muhammad bin Sa'id bin Naji (2015:286), hal ini tentunya sangat sesuai untuk dijadikan prinsip umum dalam mendapatkan aset dalam pertumbuhan perusahaan secara Islami yakni prinsip pertanggungjawaban memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang telah disediakan oleh Allah SWT sehingga menjadi maslahat untuk memenuhi kebutuhan.

### **2.2.5 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dimata investor maupun pihak berkepentingan lainnya. Keown dkk (2012:54) menyatakan nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Harga pasar adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham pada pasar modal.

Nilai perusahaan dalam pandangan islam disebut maqashid syariah dimana seseorang yang disadari, dipatuhi dan dilaksanakan oleh perusahaan akan dengan sendirinya memperbaiki aktivitas, profitabilitas dan perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Tercantum dan dijelaskan pada Surat Ar-Rahman ayat 60 sebagai berikut,

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Artinya, *Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula).* (Q.S Ar-Rahman: 60)

Disebutkan dalam sebuah hadits Bukhari jilid 1 hal 345 dalam tarikhnya, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban meriwayatkan dari Abu Darda' r.a. dari Rasulullah saw., beliau bersabda,

مَنْ شَأْنُهُ أَنْ يَغْفِرَ ذُنُوبًا، وَيَفْرَجَ كَرْبًا، وَيَرْفَعُ قَوْمًا، وَيَخْفِضَ آخَرِينَ

Artinya, *"Di antara urusan-Nya adalah mengampuni dosa, melapangkan kesempitan, meninggikan suatu kaum dan merendahkan kaum yang lain."* (H.R Bukhari)

Dalam tafsir Al Munir jilid 14 hal 257-267 Balasan bagi orang yang berbuat amal baik ketika di dunia tidak lain adalah kebaikan untuknya diakhirat. Maka dari itu, sebagai penduduk langit dan bumi sudah seharusnya kita memohon segala apa yang kita butuhkan. Dan juga memohon maghfirah dan rezeki dari-Nya yang setiap saat berada dalam suatu urusan atau perkara, dan diantara urusan-Nya adalah menghidupkan dan mematikan, memuliakan dan menghinakan, memberi rezeki dan yang lainnya.

Salah satu cara untuk mencapai nilai perusahaan tersebut dapat diukur dengan beberapa rasio, diantaranya *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Tobin's Q* atau Rasio Q. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan adalah rasio *Price to Book Value (PBV)*.

#### **2.2.5.1 Price Book Value**

Darmadji & Fakhrudin (2014:103) menyatakan bahwa *Price to Book Value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar. Abdalloh (2018:80) menyatakan *Price to Book Value (PBV)* merupakan indikator yang mengukur nilai pasar atau harga saham saat ini terhadap nilai buku saham. Dengan rasio PBV ini,

investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book valuenya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

*Price to Book Value* merupakan salah satu rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menilai apakah sebuah saham layak untuk dibeli atau tidak. Juga digunakan untuk melihat seberapa besar kelipatan dari nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Misalkan PBV sebesar 2 kali, artinya harga saham sudah sebesar dua kali lipat dibandingkan kekayaan bersih suatu perusahaan. Dengan kata lain, harga saham tersebut 2 kali lipat lebih mahal dari modal bersihnya. PBV rendah sering dijadikan indikator mencari saham yang murah atau undervalued. Investor disarankan untuk mencari saham dengan PBV yang lebih rendah daripada rata-rata PBV dalam industri sejenis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *price to book value* Menurut Mardiyanto (2014:67) yaitu: Keputusan investasi tentang alokasi dana ke berbagai macam aktiva, Keputusan mendapat modal dalam kombinasi yang ideal antara modal asing dan modal sendiri, Keputusan tentang kebijakan dividen kepada pemegang saham. Menurut Hani (2015:68) rumus PBV adalah sebagai berikut :

$$\text{Price To Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Nilai buku per lembar saham (*Book Value*) bisa didapatkan dengan membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang sedang beredar.

PBV saham yang bagus adalah di bawah 1 yang mengartikan bahwa harga suatu saham sedang dalam kondisi *undervalued* sehingga merupakan waktu cocok untuk kita beli. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai PBV berada diatas 1 maka saham tersebut sedang berada dalam kondisi *overvalued*.

Dalam islam, terdapat istilah Maqashid al syariah (Tujuan dari syariat Islam) yang artinya adalah masalah sehingga adanya bisnis dalam islam merupakan upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan. Bisnis dalam Islam memiliki posisi yang sangat mulia sekaligus strategis karena bukan sekedar diperbolehkan di dalam Islam, melainkan justru diperintahkan oleh Allah dalam AlQur'an. Sebagaimana dijelaskan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Artinya: *Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.*(Q.S Al-Jumu'ah: 10)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa berbisnis tidak hanya tentang menguasai pasar tetapi juga perlu adanya komitmen dalam mencapai tujuan syariat islam yaitu masalah antara keuntungan dan kepercayaan secara individu ataupun kelompok.

Disebutkan juga dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, beliau berkata,

قال : اللَّهُمَّ أَجِبْتُ دَعْوَتَكَ وَصَلَّيْتُ فَرِيضَتَكَ، وَأَنْتَشَرْتُ كَمَا أَمَرْتَنِي فَأَرْزُقْنِي مِنْ فَضْلِكَ، وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ. (رواه ابن ابي حاتم)

Artinya: *Ya Allah! Sesungguhnya aku telah memenuhi panggilan-Mu, dan melaksanakan kewajiban kepada-Mu, dan bertebaran (di muka bumi) sebagaimana Engkau perintahkan kepadaku, maka anugerahkanlah kepadaku karunia-Mu. Engkaulah sebaik-baik Pemberi rezeki.* (Riwayat Ibnu Abi Hatim).

Dalam hadist Ibnu Katsir riwayat Ibnu Abi Hatim, bahwasannya dalam mencapai tujuan syariat islam saat menjalankan urusan duniawi seperti berbisnis, hendaknya tetap mengingat Allah SWT dalam proses usahanya dengan menghindari kecurangan,

penyelewengan, kekerasan dan hal-hal yang kurang baik lainnya agar hasil usaha yang diperoleh dapat menjadi rezeki yang baik dan halal.

### 2.2.6 *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut Adnyana (2013:98) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain system yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. GCG dalam penelitian ini yaitu menggunakan indikator kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham pada perusahaan oleh pihak manajemen atau dengan kata lain pihak manajemen juga sekaligus sebagai pemegang saham. Beberapa peneliti mengatakan percaya bahwa kepemilikan manajerial mampu memengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan

Dalam pandangan islam, misi utama manusia sebagai makhluk yang sosial adalah membangun bumi. Membangun dalam artian Orang-orang yang beriman dibumi menggunakan kekuasaan yang mereka miliki untuk menegakkan shalat, membayar zakat dan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. Seperti disebutkan pada Surat Hud ayat 61 sebagai berikut,

وَإِلَىٰ مُؤَدِّ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ  
وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ (٦١)

Artinya, “Dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka, Sālih. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada bagimu tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu sebagai pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)”. (Q.S Hud:61)

Dalam sebuah hadits disebutkan bahwasannya seseorang yang telah beriman sudah seharusnya tidak menolak seruan Allah SWT dan seseorang tersebut juga tidak berterus larut dalam melakukan kesalahan atas dosa, dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah hal 278 dari Ibnu Abbas, yang berbunyi:

مَنْ لَزِمَ الْإِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ هُمْ فَرَجًا , وَمَنْ كَلَّ صَبِيحًا مَخْرَجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Artinya, "*Barangsiapa yang selalu dan terbiasa beristighfar, maka Allah SWT menjadikan keresahan hatinya menjadi lapang, dan menjadikan jalan keluar bagi kesempitannya, dan Allah SWT akan memberinya rezeki dengan yang tidak diduga-duga!*" (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

Dalam tafsir Munir jilid 6 hal 360-370 menjelaskan menjadikan kalian pemakmur yang akan memakmurkannya dan memanfaatkannya dengan bercocok tanam, perindustrian, pembangunan dan eksploitasi barang tambang. Sifat bumi yang bisa untuk dimakmurkan yang berguna bagi manusia, dan sifat manusia yang mampu untuk melakukan hal itu, merupakan dalil atas adanya Sang Pencipta Yang Mahabijaksana, Yang telah dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk dan menganugerahkan manusia akal yang dapat memberi petunjuk dan sebagai alat untuk mengelola apa yang ada didunia ini, dan memberikan kekuatan kepada manusia untuk bertindak dan bekerja. jika hanya Allah SWT Yang paling berhak untuk disembah, mohon ampunlah kepadaNya atas dosa-dosa kalian yang terdahulu, berupa kemusyrikan dan maksiat, kemudian bertobatlah kepadanya dengan meninggalkan dan membuang jauh dosa-dosa yang terdahulu serta tekad untuk tidak lagi kembali ke hal seperti itu dikemudian hari.

#### 2.2.6.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan proporsi saham yang dimiliki manajer dan dewan direksi didalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut, yaitu :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajer dan direksi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong manajemen melakukan fungsinya dengan baik, karena hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Semakin tinggi kepemilikan manajerial suatu perusahaan semakin tinggi pula resiko yang akan ditanggung manajer apabila perusahaan mengalami kerugian, sehingga membuat manajer terpacu untuk memajukan perusahaanya.

Sekelompok manusia yang melakukan usaha menurut pandangan prinsip islam adalah yang menyadari hakikat penciptaannya dengan patuh kepada penciptanya dan menyadari konsekuensi dari setiap tindakannya. Hal ini dijelaskan didalam Al-Qur'an pada surat Al-Lail ayat 4-7 yaitu,

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ (٤) فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ (٥) وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ (٦) فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَىٰ (٧)

Artinya, *Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda. Adapun orang yang memberikan hartanya di jalan allah dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik, maka kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.* (Q.S Al-Lail: 4-7)

Dalam tafsir Al-Munir jilid 15 hal 554-564 seseorang dalam menjalankan bisnis harus tetap sesuai dengan syariat islam, karena pastinya dalam kehidupan bisnis melibatkan pihak lain dan faktor-faktor lainnya juga maka dalam bertindak dan bersikap harus dengan jalan yang baik agar hasil dan usaha yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat pada diri sendiri dan juga manfaat kepada pihak-pihak yang ikut andil dalam proses berbisnis.

Disebutkan dalam hadist Ibnu Katsir hal 370 oleh ats-Tsa'labi dari sabda Nabi SAW,

النَّاسُ غَادِيَانِ : فَبَاعُ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا , أَوْ مَوْقِفُهَا . رواه ابن كثر

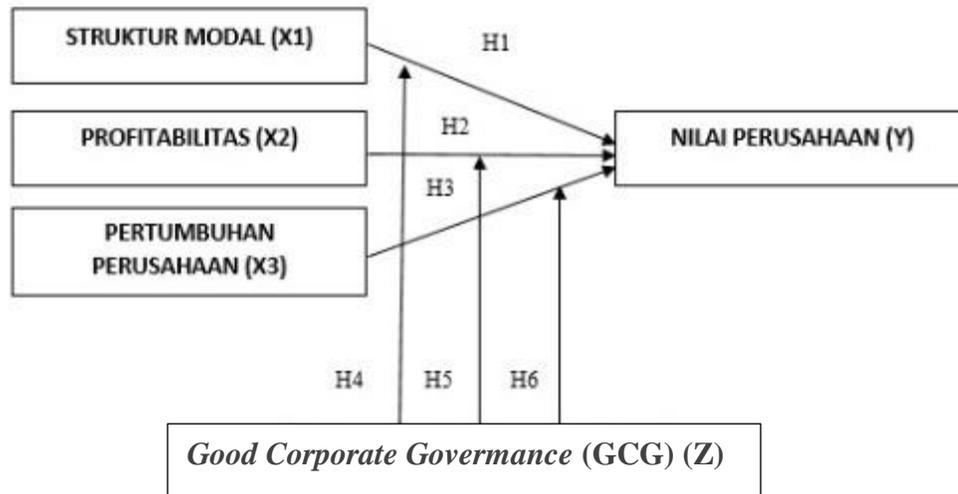
Artinya, *Manusia itu ada dua macam: ada orang yang menjual dirinya lantas memerdekakannya atau menghancurkannya.* (H.R Ibnu Katsir)

Dari ayat dan Hadist diatas dijelaskan diantara mereka juga ada yang mendapat hidayah dan ada pula yang sesat. Diantara mereka ada yang berusaha melepaskan diri dari api neraka, ada pula yang menjerumuskan dirinya ke dalam jurang kemaksiatan. Bagi muslim yang mengelola hartanya dalam kebaikan dan menghindari larangan Allah SWT, maka janji Allah SWT akan memudahkan baginya dari segala hal yang dibebankan kepadanya.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

*Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat seberapa besar kepercayaan yang diberikan perusahaan terhadap pasar. Untuk mendapatkan kepercayaan tersebut perlu mengetahui nilai pasar atau harga saham saat ini terhadap nilai buku saham. Pada saat kondisi suatu perusahaan baik, dalam artian mengalami peningkatan pada ROA (*Return On Asset*) maka dapat dipastikan juga bahwa PBV (*Price to Book Value*) juga mengalami peningkatan karena laba yang dihasilkan meningkat juga menjadikan risiko yang harus dihadapi perusahaan juga semakin meningkat. Saat terjadi peningkatan, maka nilai perusahaan dimata masyarakat menunjukkan adanya peningkatan dalam pengelolaan oleh manajemen perusahaan, sehingga diperlukan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi sehingga dapat melakukan fungsi manajemen perusahaan dengan semakin baik, selain untuk kepentingan pribadi juga dapat meingkatkan kesejahteraan para pemegang saham di perusahaan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Berdasarkan kerangka konseptual yang telah disajikan, variabel independen (X) pada penelitian ini terdiri dari struktur modal yang diproksikan *debt to equity ratio*, profitabilitas yang diproksikan *debt to asset ratio* dan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan logaritma total aset. Untuk variabel dependennya (Y) adalah nilai perusahaan dengan menggunakan *price to book value* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi yang diproksikan kepemilikan manajerial.

H1 : Pengaruh signifikan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Devy Dwi Puspitasari (2018), Gandy Ardiansa, dkk(2021), Hermuningsih (2012); Moniaga F. (2013); Pratama & Wirawati (2016); Agnes (2013); Chaidir (2015); dan Lubis, Sinaga, & Sasongko (2017), Titik Purwanti (2020), Tumangkeng (2018), Rita Kusumawati dan Irham Rosady (2018), Andri Kurniawan, dkk (2021), Eny Kusumawati, dkk (2019), Mudjijah (2019).

H2 : Pengaruh signifikan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Jufri Sani Akbar (2021), Bambang Tri Utomo, dkk (2018), Santoso Adi (2015), Mita Misma Dianti, dkk (2020), Dian Primanita Oktasari (2020), Maya Sari dan Jufrizen (2019), Iwan Firdaus (2020), Fitri Melati Sukma (2021), Ernie Riswandari (2016), Cici Wulandari (2015), Iwan Firdaus, dkk (2021), Rizka Annisa, dkk (2017), Fandy Setiawan (2019), Ira Setiawati, dkk (2020), Radiman, dkk (2020), Radiman (2021), Christine Herawati Limbong, dkk (2021), Rizka Annisa, dkk (2017).

H3 : Pengaruh signifikan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Reza Novitasari, dkk (2021), Indriawati (2018), Tumangkeng (2018), Mahatma, dkk (2014), Ramdhonah (2018), Suwardika (2017), Yanda (2018), Sofyaningsih dan Pancawati (2011), Bukit (2012), Obradovich dan Gill (2012), Sukirni (2012), Rizqia et al. (2013), Sofyaningsih dan Pancawati (2011).

H4 : *Good Corporate Governance* (GCG) memperkuat hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan

Wahyu Fitri Kusumastuti, dkk (2018), Agnes (2013), Hermastuti (2014), Moniaga F. (2013), Pratama & Wirawati (2016), Chaidir (2015), dan Lubis, Sinaga, & Sasongko (2017), Hanafi (2012).

H5 : *Good Corporate Governance* (GCG) memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Davit Mahardika Purnama (2019), Radiman (2021), Rita Kusumawati, dkk (2018), Ulul Afidah (2014), Rochmad Bayu Utomo (2015), Wahyu Fitri Kusumastuti, dkk (2018), Fabiola Chriselly Mulyani (2016), Dwi Oktaviani Anwar, dkk (2012), Wahyu Dewi Erlinda (2013), Rahmawati Reno Dewi (2016), Ratna Puji Astuti,

dkk (2018), Linawaty dan Agustin Ekadjaja (2017), Habib Mushofa dan Aris Susetyo (2017), Ratri Nurjanati dan Ahmad Rodoni (2015).

H6 : *Good Corporate Governance* (GCG) memperkuat hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

Indriawati (2018), Aeni (2019), Ramdhonah (2019), Suwardika (2017), Tumangkeng (2018), Yanda (2018).

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka konseptual diperoleh hipotesis sebagai berikut:

### **2.4.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal merupakan struktur pendanaan perusahaan yang diperoleh dari jumlah utang dan modal sendiri. Signaling Theory menjelaskan tentang bagaimana seorang manajer perusahaan memandang prospek perusahaan dan memberikan sinyal kepada investor atau pemegang saham. Jika manajer memiliki keyakinan yang cukup bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik, maka manajer dapat menggunakan utang yang lebih besar dalam struktur modal perusahaan, yang nantinya tindakan ini bisa dianggap sebagai sinyal yang terpercaya. Investor diharapkan akan menangkap sinyal positif tersebut sehingga investor akan tertarik dan memiliki minat untuk ikut memiliki dan membeli perusahaan tersebut. Tentunya ini akan meningkatkan harga saham di pasar. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan beberapa peneliti seperti Agnes (2013), Moniaga (2013), Chaidir (2015) dan Pratama & Wirawati (2016). Hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah:

*H1: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.*

#### 2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston dalam Mardiyanti, dkk, 2012). Investor memiliki sejumlah harapan atas sejumlah pengembalian atas investasinya saat ini. Pengembalian itu tentunya tergambar jelas pada performa perusahaan. Jika dari tahun ke tahun perusahaan memiliki keuntungan yang signifikan tentunya investor cenderung memiliki harapan yang cukup optimis atas pengembalian yang pasti didapatnya, sementara jika perusahaan pada tahun tahun terakhir mengalami kerugian maka secara otomatis terbayang di sejumlah benak investor kerugian yang dihitungnya. Sehingga hipotesis yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wirajaya (2013), Pratama & Wirawati (2016), Lubis, Sinaga, & Sasongko (2017), dan Nandita & Kusumawati (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

*H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan*

#### 2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan leverage, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (agency cost) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan utang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan utang mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk

ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar R&D cost-nya berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh. Dalam penelitian Tumangkeng (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H3: Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.*

#### 2.4.4 *Good Corporate Governance (GCG)* memperkuat hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan

Pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan dalam perusahaan dapat memicu timbulnya konflik agensi dalam perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance (GCG)* ini akan mampu menyetarakan kepentingan antara manajemen (insider) dengan pemegang saham. Semakin meningkatnya kepemilikan saham oleh manajemen, maka akan menyebabkan manajemen lebih berhati-hati menggunakan utang karena mereka ikut menanggung risiko yang ditimbulkan dari tindakannya tersebut. Maka hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

*H4 : Good Corporate Governance (GCG) mampu memperkuat hubungan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.*

#### 2.4.5 *Good Corporate Governance (GCG)* memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui kenaikan harga saham di pasar. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik dan memberikan sinyal bagi prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini tentu saja akan menarik minat investor untuk berinvestasi dengan memiliki atau membeli perusahaan

tersebut. Semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan maka berdampak positif pada meningkatnya harga saham di pasar dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi, semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaannya.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulul Afidah (2014) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rochmad Bayu Utomo (2015), Wahyu Fitri Kusumastuti, dkk (2018), Fabiola Chriselly Mulyani (2016), Dwi Oktaviani Anwar, dkk (2012), Wahyu Dewi Erlinda (2013), Rahmawati Reno Dewi (2016), Ratna Puji Astuti, dkk (2018), Linawaty dan Agustin Ekadjaja (2017), Habib Mushofa dan Aris Susetyo (2017), Ratri Nurjanati dan Ahmad Rodoni (2015). Maka hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

*H5 : Good Corporate Governance (GCG) mampu memperkuat hubungan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.*

#### 2.4.6 *Good Corporate Governance* (GCG) memperkuat hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

Struktur kepemilikan pada perusahaan memiliki dampak yang berbeda tentang bagaimana tindakan manajemen dalam mengambil resiko (Chun S, 2017). Investor mempunyai harapan bahwa kekayaan investor dan kemakmuran investor akan bertambah dengan mendelegasikan wewenang pengelolaan pada manajer tersebut. Maka hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

*H6 : Good Corporate Governance (GCG) mampu memperkuat hubungan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan penelitian**

Penelitian ini apabila ditinjau dari pendekatan analisis dapat diklarifikasikan kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 13).

Data dari penelitian ini berdasarkan pada laporan keuangan setiap perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan pada periode 2016-2021.

#### **3.2 Sumber Perolehan Data**

Pengambilan data pada penelitian ini melalui online pada perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu pengamatan pada penelitian ini dilakukan selama 6 tahun antara periode 2016-2021.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan dari wilayah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu karena tidak semua perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI
- 2) Perusahaan Sub-Sektor *Property* dan *real estate* yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2016-2021
- 3) Perusahaan Sub-Sektor *Property* dan *real estate* di BEI yang mengalami profit selama periode penelitian selama periode 2016-2021.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penelitian**

<b>NO</b>	<b>KRITERIA PENELITIAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI	63
2.	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak konsisten terdaftar di BEI Tahun 2016-2021	(12)
3.	Perusahaan Sub-Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di BEI yang mengalami kerugian selama periode penelitian selama periode 2016-2021	(8)
4.	Menerbitkan laporan keuangan berakhir per 31 Desember selama periode 2016-2021	(6)
5	Sampel penelitian	37

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel untuk tahun 2016-2021 yang akan digunakan sebanyak 37 sampel. Berikut nama-nama perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang dijadikan sampel pada penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang dijadikan sampel**

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE</b>
1	Agung Podomoro Land Tbk.	APLN
2	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
3	Bekasi Asri Pemula Tbk.	BAPA
4	Bumi Citra Permai Tbk.	BCIP
5	Bekasi Fajar Industrial Estate	BEST
6	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	BIKA
7	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	BIPP
8	Sentul City Tbk.	BKSL
9	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
12	Duta Anggada Realty Tbk.	DART
13	Intiland Development Tbk.	DILD
14	Puradelta Lestari Tbk.	DMAS
15	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
16	Bakrieland Development Tbk.	ELTY
17	Megapolitan Developments Tbk.	EMDE
19	Gading Development Tbk.	GAMA
20	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	GMTD
21	Perdana Gapuraprima Tbk.	GPRA
22	Greenwood Sejahtera Tbk.	GWSA
23	Jaya Real Property Tbk.	JRPT
24	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA
25	Eureka Prima Jakarta Tbk.	LCGP
28	Modernland Realty Tbk.	MDLN
29	Metropolitan Kentjana Tbk.	MKPI
30	Mega Manunggal Property Tbk.	MMLP
33	City Retail Developments Tbk.	NIRO
34	Indonesia Prima Property Tbk.	OMRE
35	Plaza Indonesia Realty Tbk.	PLIN
36	PP Properti Tbk.	PPRO
37	Pakuwon Jati Tbk.	PWON

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

### 3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana dengan data sekunder ini peneliti mengambil informasi yang sesuai dengan variabel yang digunakan dalam

penelitian ini. Data yang digunakan di Laporan keuangan untuk melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Pertumbuhan Perusahaan, *Price To Book Value* (PBV), dan Kepemilikan Manajerial. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Sumber data ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *property* dan *real estate* dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* pada situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel akan diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik atau buruknya pengukuran tersebut. Dalam definisi operasional variabel ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Sedangkan untuk penjelasan masing-masing dari definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

#### **3.7.1 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau menentukan variasi dari variabel dependen. Atau bisa dinamakan dengan Variabel yang mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahan dari adanya suatu variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah,

**3.7.1.1 Debt to Equity Ratio (DER)**, merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**3.7.1.2 Return On Asset (ROA)**, merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.

Dalam hal ini, asset atau aktiva adalah seluruh harta perusahaan yang didapatkan dari modal sendiri ataupun modal dari pihak luar yang sudah dikonversi oleh perusahaan menjadi berbagai aktiva perusahaan agar perusahaan bisa tetap hidup. Semakin besar nilai ROA pada suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang mampu diraih oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam hal pemanfaatan asetnya.

Menurut Hery, (2017), *Return On Asset (ROA)* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

**3.7.1.3 Pertumbuhan Perusahaan**, Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Rumus yang digunakan untuk menghitung Pertumbuhan Perusahaan adalah,

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{(\text{Total asset th ini} - \text{Total asset th lalu})}{\text{Total asset tahun lalu}}$$

### 3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price book value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham (Sudibya dan Restuti, 2014).

Pada dasarnya, PBV atau *price to book value* adalah penilaian atas suatu emiten terhadap nilai bukunya, yang didapatkan dari nilai total aset dibagi dengan jumlah saham. Menurut Hani (2015) rumus PBV adalah sebagai berikut :

$$\text{Price To Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

### 3.7.3 Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2012), variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini Kepemilikan Manajerial merupakan variabel yang memoderasi antara hubungan pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus,

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajer dan direksi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

### 3.8 Analisis Data

#### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mempermudah dipahami dan diinterpretasikan.

#### 3.8.2 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis hasil regresi yang sah (valid) ada 3 asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu tidak ada multikolonieritas tidak ada heteroskedatisitas dan tidak ada Autokorelasi berikut ini adalah pengujian untuk menentukan apakah ketiga asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

##### 1) Uji Normalitas

Menurut Gujarati dalam Juliandi (2013) menyatakan bahwa "Pengujian normalitas data untuk melihat apakah Model Regresi variabel dependent dan independent memiliki distribusi normal atau tidak jika data menyebar disekitar garisdiagonal dan megikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi Normal"

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X<sup>2</sup> = Nilai X<sup>2</sup>

O<sub>i</sub> = Nilai observasi

E<sub>i</sub> = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi)(pi x N)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

##### 2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Untuk melihat

ada atau tidaknya Multikolinearitas dapat dilihat dari :

1. Nilai tolerance dan lawannya
2. *Variance inflation factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. Tolerance mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya, jadi nilai tolerance yang rendah sama nilai VIF yang tinggi ( karena  $VIF = 1 / \text{tolerance}$ ). Nilai cut off yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinearitas adalah nilai tolerance < dari 0,10 atau sama dengan VIF > dari 10 hasil dari Uji Multikolinearitas.

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan:

VIF : Variance inflation factor

$R_j^2$  : Koefisien determinasi antara X1 dengan variabel bebas lainnya

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Gujarati, 2010). Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika pola tertentu, seperti titiktitik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar di bawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

$$\hat{u}_i^2 = (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Keterangan :

$\hat{u}_i^2$  : pola residual

$\hat{Y}_i$  : estimasi Y

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan menggunakan pendeteksi percobaan Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika nilai d dekat dengan 2 (D-W diantara -2 sampai +2) itu berarti tidak terdapat autokorelasi.

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan :

e(t) : galat (residual) pada pengamatan ke-t

n : banyaknya data dalam analisis

### 3.8.3 Uji hipotesis

#### a. Uji koefisien determinasi

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien Determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

r<sup>2</sup> : kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel X dan variabel Y

**b. Uji t (Secara Parsial)**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh masing-masing kemampuan variabel-variabelnya, antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$T = \frac{mean1 - mean2}{\frac{s(diff)}{\sqrt{(n)}}}$$

Keterangan : Mean1 & Mean2 : Nilai rata-rata masing masing dari setiap kumpulan data sampel

s(diff) : Standar deviasi dari perbedaan nilai data berpasangan

n : Ukuran sampel (jumlah perbedaan berpasangan)

n-1 : Derajat kebebasan

**c. Uji F (Secara Simultan)**

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R<sup>2</sup> : Koefisien determinasi

n : Jumlah Data

k : Jumlah Variabel Independen

**3.8.4 Moderating Regression Analysis (MRA)**

Variabel moderasi merupakan variabel yang digunakan peneliti untuk mempengaruhi baik memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel Independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel tetap). Cara pengujian regresi menggunakan moderasi dengan uji intaksi yaitu aplikasi dari regresi liner berganda dimana dalam persamaanya mengandung unsur instraksi (perkalian dua/lebih variabel independen).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

a : konstanta

b : koefisien regresi

Y : Nilai Perusahaan (Variabel dependen)

X1 : Struktur Modal (Variabel Independen)

X2 : Profitabilitas (Variabel Independen)

X3 : Pertumbuhan Perusahaan ( Variabel Independen)

Z : Kepemilikan Manajerial (Variabel Moderasi)

e : koefisien eror

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 HASIL PENELITIAN

##### 4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* periode 2016-2021. *Property* dan *real estate* merupakan salah satu sub sektor perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik dalam sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Real estate* merupakan tanah dan semua peningkatan permanen di atasnya termasuk bangunan-bangunan, seperti gedung, pembangunan jalan, tanah terbuka, dan segala bentuk perkembangan lainnya yang melekat secara permanen. Menurut peraturan perundang-undangan di Indonesia, pengertian mengenai industri *real estate* tercantum dalam PDMN No 5 tahun 1974 yang mengatur tentang industri *real estate*. Dalam peraturan ini pengertian industri *real estate* adalah perusahaan *property* yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata.

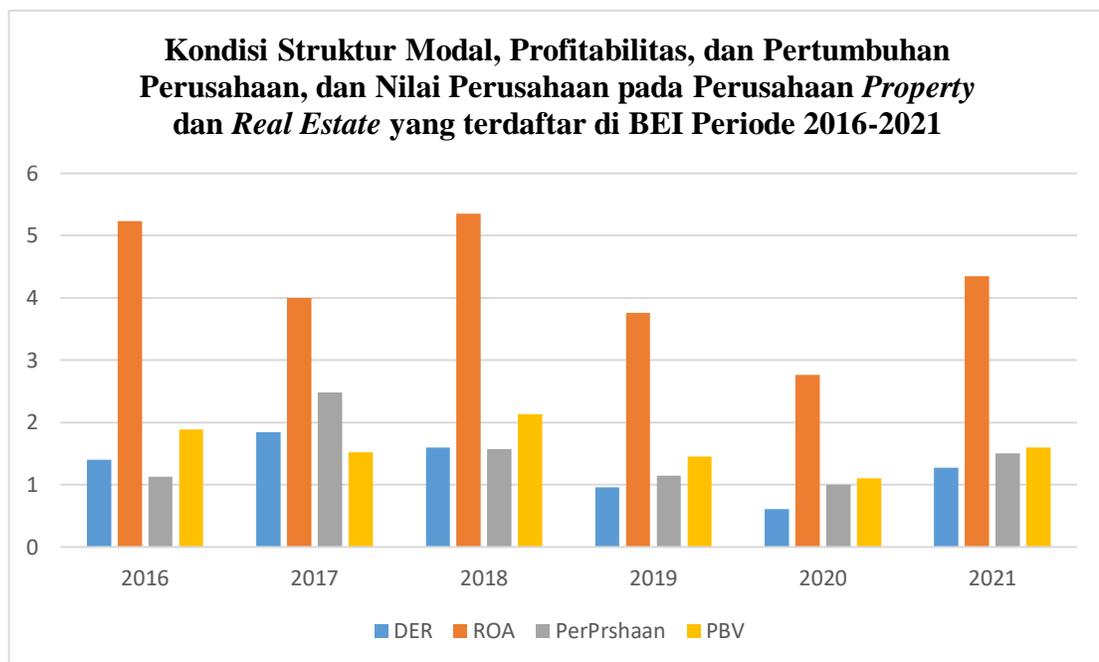
Sedangkan definisi *property* menurut SK Menteri Perumahan Rakyat No.05/KPTS/BKP4N/1995, Ps 1.a:4 *property* adalah tanah hak dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan. Dengan kata lain, *property* adalah industri *real estate* ditambah dengan hukum-hukum seperti sewa dan kepemilikan.

Industri *real estate* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sektor perkebunan, pertambangan, dan perhutanan (perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit, kehutanan, pertambangan batubara, dan lain-lain).
2. Sektor perumahan (rumah tinggal, perumahan multifungsi, kompleks *real estate*, dan lain-lain).

3. Sektor komersila (pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, apartement, hotel, *trade center*, dan lain-lain).
4. Sektor industri (komplek perindustrian, baik industri berat, menengah, dan ringan, dan lain-lain).

**Grafik 4.1**



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan laporan di atas, data perusahaan yang diperoleh tidak semua perusahaan yang struktur modalnya memiliki nilai perusahaan yang tinggi, contoh perusahaan PT Alam Sutera Realty Tbk menunjukkan bahwa struktur modal tinggi namun nilai perusahaan rendah. Sebaliknya Tidak semua perusahaan yang memiliki struktur modal rendah nilai perusahaannya rendah contoh pada perusahaan PT Sentul City Tbk menunjukkan bahwa struktur modal rendah namun nilai perusahaannya tinggi.

Perusahaan yang memiliki hasil profitabilitas tinggi, tidak menjamin memiliki nilai perusahaan yang tinggi contohnya Mega Manunggal Property Tbk, menunjukkan profitabilitas tinggi namun nilai perusahaan rendah, sebaliknya tidak semua perusahaan yang profitabilitas rendah nilai perusahaan juga rendah contohnya pada perusahaan PT Bakrieland Development Tbk menunjukkan profitabilitas kecil namun nilai perusahaannya tinggi.

Perusahaan yang pertumbuhan perusahaan rendah tidak menjamin nilai perusahaannya tinggi contohnya pada perusahaan PT Indonesia Prima Property Tbk menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaannya rendah namun nilai perusahaan rendah. sebaliknya perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan yang tinggi tidak menjamin nilai perusahaannya rendah contoh pada perusahaan PT Metropolitan Kentjana Tbk menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tinggi tetapi nilai perusahaannya juga rendah.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Data

##### 4.1.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
DER	37	0,67	2.87	1.4506	0.46394
ROA	37	0,29	0.89	0.6198	0.19800
PerPrshaan	37	17.00	25.10	22.2874	2.15094
GCG	37	0,06	21.19	4.3538	5.07093
PBV	37	-0,02	2.66	0.6955	0.53799

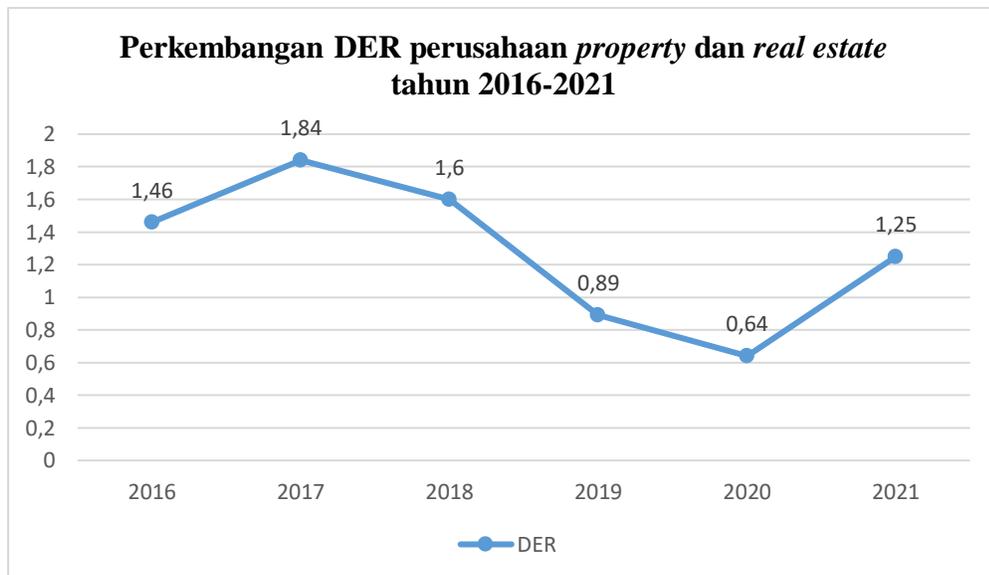
Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Data statistik diatas menunjukkan nilai minimum, maximum, rata-rata dan nilai standar deviasi dari semua variabel penelitian dari tahun 2016 hingga 2021. Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Struktur Modal

Data rasio DER memiliki nilai minimum sebesar 0,67 berasal dari PT Sentul City Tbk pada tahun 2019 yang menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan nilai maksimum sebesar 2,87 dimiliki oleh PT Alam Sutera Realty Tbk. Pada tahun 2017 yang menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam upaya memenuhi kewajiban perusahaan membayar hutang. Nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi masing-masing sebesar 1,45 dan 0,46. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan data yang digunakan memiliki sebaran kecil sehingga simpangan data pada DER dapat dikatakan baik.

**Grafik 4.2**



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

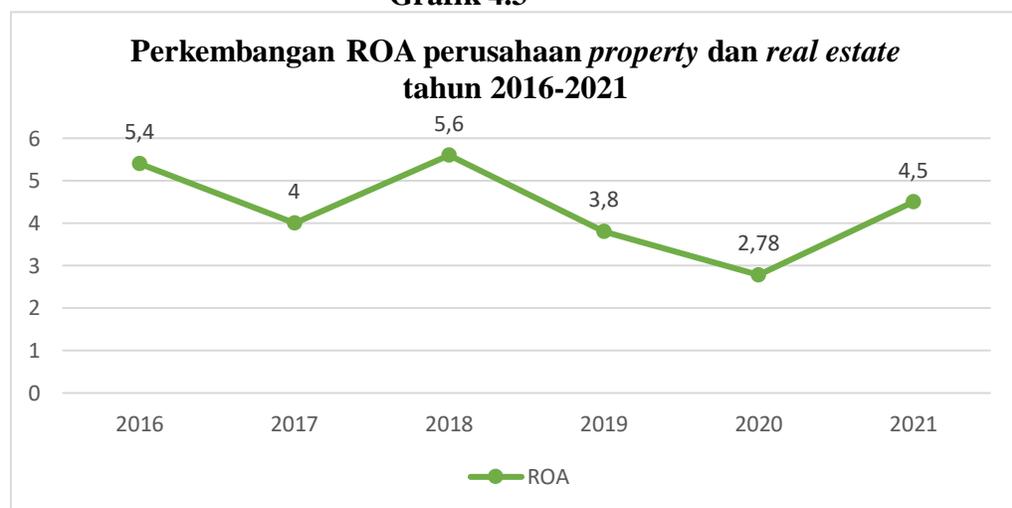
Dari grafik 4.2 *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dimana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Dan pada tahun 2017-2020 nilai DER mengalami penurunan karena selain kurangnya kemampuan perusahaan dalam menutup kewajibannya, dipengaruhi juga karena kondisi di tahun 2019 terjadi pandemi hingga menyebabkan penurunan drastis sampai tahun 2020, dimana beberapa

perusahaan banyak menghadapi hutang jatuh tempo. Salah satunya adalah perusahaan perusahaan *property* dan *real estate*.

## 2) Profitabilitas

Data rasio ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,29 berasal dari PT Bakrieland Development Tbk. Dan nilai maksimum sebesar 0,89 berasal dari Mega Manunggal Property Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,62 dan 0,12. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel ROA mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi < *mean*, sehingga simpangan data pada ROA dapat dikatakan baik.

**Grafik 4.3**



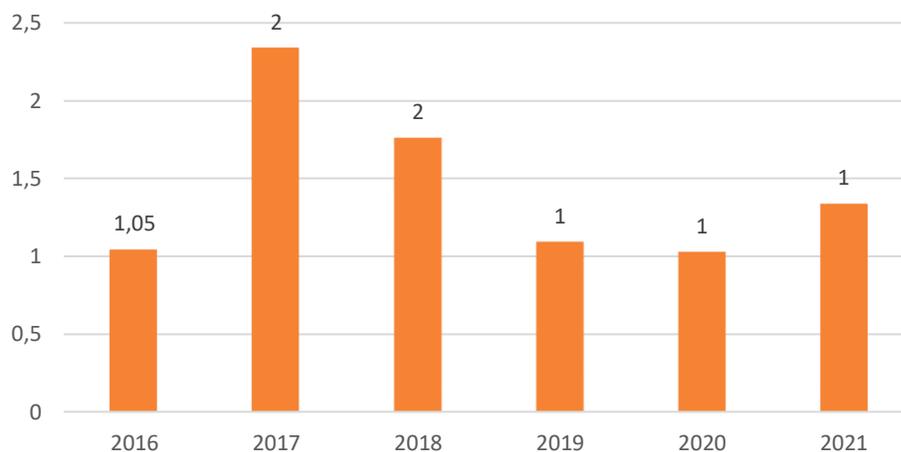
Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Dari grafik di atas menunjukkan nilai ROA tertinggi pada tahun 2018 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari mengolah berbagai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dan tahun 2020 merupakan bukti terjadinya penurunan yang drastis disebabkan adanya kondisi pandemi menjadi hambatan perusahaan dalam mengatur pengelolaan aktiva perusahaan. Tetapi ditahun 2021, perusahaan dengan perlahan mampu kembali pada kondisi normal.

### 3) Pertumbuhan Perusahaan

Data rasio pertumbuhan perusahaan yang menunjukkan nilai minimum sebesar 17 berasal dari PT Indonesia Prima Property Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 25 berasal dari PT Metropolitan Kentjana Tbk. pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22 dan standar deviasi sebesar 2. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel pertumbuhan perusahaan memiliki sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*-nya, sehingga simpangan data pada pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan baik.

**Grafik 4.4**  
**Rata-rata Pertumbuhan Perusahaan**



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

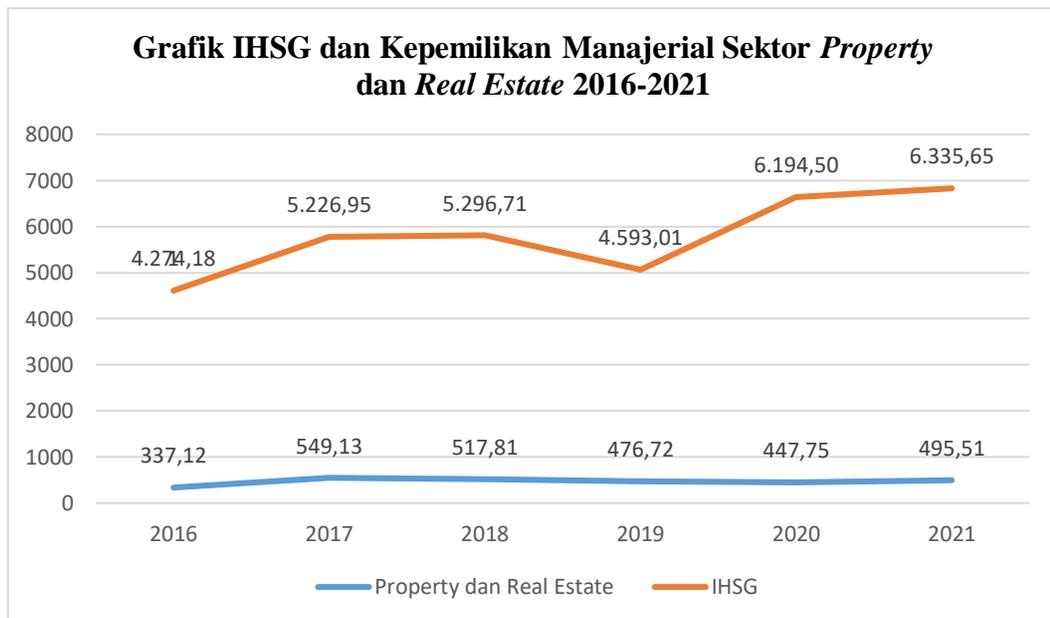
Berdasarkan hasil pada grafik 4.4 pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2016 ke tahun 2017 menunjukkan perubahan peningkatan total asset yang baik. Sebaliknya, pada tahun 2017-2020 terjadi penurunan karena total asset perusahaan sedang dalam kondisi kurang baik dimasa pandemi, tetapi di tahun 2021 secara perlahan kembali normal terjadi peningkatan.

### 4) Kepemilikan Manajerial

Data rasio GCG memiliki nilai minimum sebesar 0,06 berasal dari PT

Metropolitan Kentjana Tbk. pada tahun 2016 yang menunjukkan kurangnya kemampuan dalam meningkatkan kinerja manajemen perusahaan dan nilai maksimum sebesar 21,2 berasal dari PT Agung Podomoro Land Tbk. pada tahun 2018 yang memperlihatkan bahwa perusahaan mampu mengelola kinerja manajemen sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang baik diantara perusahaan *Property* dan *Real Estate* lainnya. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* ( $5,07 > 4,35$ ) menunjukkan sebaran dari data variabel besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari GCG terendah dan tertinggi sehingga simpangan datanya dikatakan tidak baik.

**Grafik 4.5**



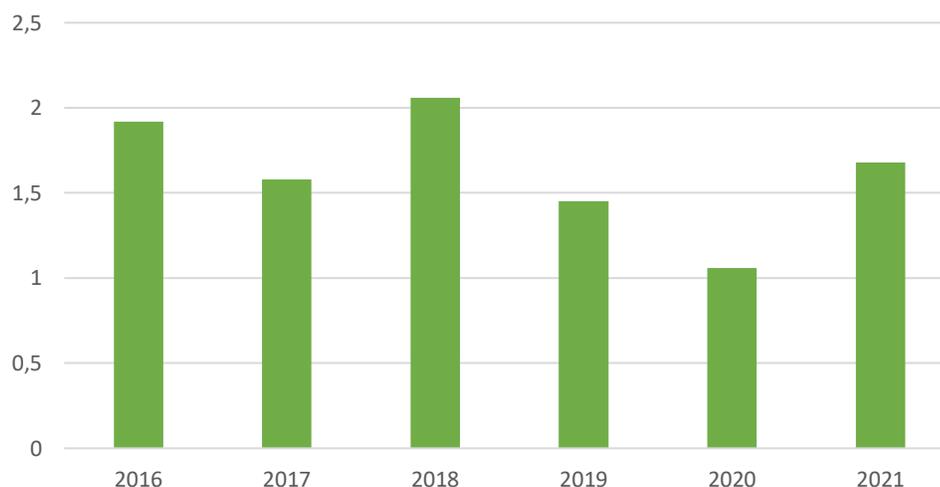
Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan grafik 4.5 diatas menunjukkan pada tahun 2016-2018 terjadi kenaikan kepemilikan manajerial sehingga terbukti bahwa perusahaan dengan adanya peningkatan persentasi peningkatan tersebut akan mengurangi penggunaan hutang perusahaan. sebaliknya juga terjadi pada tahun 2019-2021 terjadi penurunan kepemilikan manajerial menyebabkan terjadinya peningkatan perusahaan dalam menggunakan hutang perusahaan

### 5) Nilai Perusahaan

Data PBV memiliki nilai minimum sebesar -0,02 berasal dari PT Indonesia Prima Property Tbk. Pada tahun 2017 yang menunjukkan adanya kebangkrutan dan nilai maksimum 2,66 berasal dari PT Alam Sutera Realty Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,69 dan standar deviasi sebesar 0,54. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan sebaran dari data variabel kecil sehingga simpangan datanya dikatakan baik.

**Grafik 4.6**  
**Rata-rata *Price Book Value***



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

*Price Book Value* yang rendah dicerminkan melalui harga saham yang *undervalued* dimana mengidentifikasi adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten. Berdasarkan grafik 4.6 perusahaan mengalami fluktuatif harga pasar per lembar maupun nilai buku. Nilai yang menunjukkan perolehan tertinggi sebesar 2,06. Akan tetapi pada tahun 2020 menunjukkan penurunan hasil dikarenakan adanya penurunan equitas yang mungkin sangat indikasi dalam perusahaan terus merugi.

#### 4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi atau variabel residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diolah dengan menggunakan grafik *normal probability plot*. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji non parametric Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat melalui tabel 4.2 berikut.

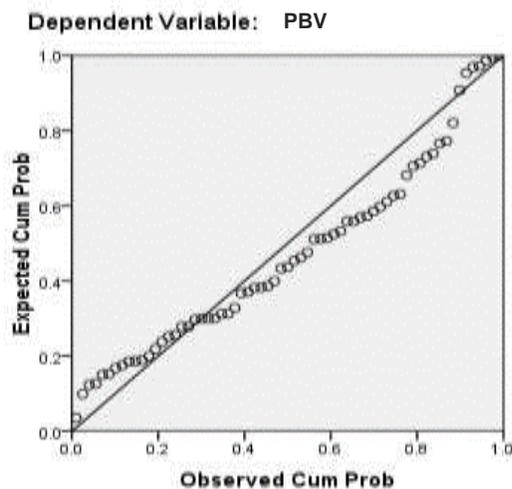
**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Model	Sig	Keterangan
X1,X2,X3 terhadap Y	0,189	Normalitas Terpenuhi
X1, X2, X3 dan Y dg moderasi Z	0,189	Normalitas Terpenuhi

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai signifikansi  $0,189 > 0,05$ , maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas dilakukan dengan grafik *normal probability plot* (grafik plot) seperti pada gambar 4.1 berikut.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normal Probability Plot**  
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari hasil grafik normal P-P plot tersebut dapat diketahui bahwa hasil titik-titik berhimpit dengan arah garis diagonal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolineiritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Apabila terjadi korelasi antara variabel independen maka variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Teknik Variance Infaltion Factor (VIF) digunakan untuk mendeteksi uji asumsi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Mutikolinieritas**

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
X1	1,039	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	1,056	Tidak terjadi multikolinieritas
X3	1,056	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Dari tabel *coefficients* tersebut menunjukkan nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedasitas adalah untuk menguji apakah telah terjadi ketidaksamaan varians dari variabel residual dalam model regresi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka mengandung heteroskedasitas. Model yang baik adalah apabila tidak terjadi heteoskedastisitas. Hasil analisis heteroskedasitisitas dapat diketahui melalui tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
X1	0,726	Bebas heteroskedastisitas
X2	0,937	Bebas heteroskedastisitas
X3	0,545	Bebas heteroskedastisitas
Z	0,335	Bebas heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan variabel yang diuji pada variabel DER, ROA, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak mengandung heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%) atau bisa dikatakan homoskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan t-1. Ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian dapat digunakan dengan percobaan uji *Run Test*. Pada tabel 4.5 berikut menunjukkan hasil uji autokorelasi.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model</b>	<b>Nilai Z</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
DER, ROA, PrtPrshaan, PBV, KepManj	1,330	0,183	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *Run Test* pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,183 > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi dapat teratasi menggunakan uji *Run Test*.

### 4.1.2.3 Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Untuk menentukan nilai determinasi dapat dilihat melalui nilai *adjusted R square*. Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 4.6

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	<i>Adjusted R Square</i>	Std. Error	Keterangan
1	0,156	0,74644	Pengaruh Independen terhadap Dependen lemah

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Pada tabel 4.6 memperlihatkan *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,156 atau 15,6%. Jadi dapat dikatakan bahwa sebesar 15,6% nilai perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 disebabkan oleh struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan *good corporate governance*. Sedangkan sisanya sebesar 84,4% nilai perusahaan disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian seperti pertumbuhan penjualan, arus kas, dan *corporate social responsibility*. Semakin kecil nilai R square menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R square mendekati 1 maka hubungan keduanya memiliki pengaruh yang semakin kuat.

#### b. Uji t

Uji t atau dikenal dengan uji parsial bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependennya. Hasil pengujian hipotesis ditunjukkan pada tabell 4.7 berikut ini.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji t-Test**

<b>Hipotesis</b>	<b>Pengaruh</b>	<b>Koefisien</b>	<b>t hitung</b>	<b>Sig.</b>	<b>Ket</b>
1	X1 ke Y	<b>0,012</b>	<b>0.051</b>	<b>0,960</b>	<b>Tidak signifikan</b>
2	X2 ke Y	<b>0,022</b>	<b>0.095</b>	<b>0,926</b>	<b>Tidak signifikan</b>
3	X3 ke Y	<b>0,116</b>	<b>0.502</b>	<b>0,621</b>	<b>Tidak signifikan</b>

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 4.7 menunjukkan nilai t hitung untuk masing-masing variabel :

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,064 dan t-hitung 0,051 dengan tingkat signifikan sebesar 0,960 atau lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan ( $0,960 > 0,05$ ). Jadi struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H1 ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien regresi *Return On Asset* sebesar 0,260 dan t-hitung 0,095 dengan tingkat signifikan sebesar 0,926 atau nilainya lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan ( $0,926 > 0,05$ ). Jadi profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H2 ditolak.

3. Pertumbuhan perusahaan

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar 0,510 dan t-hitung 0,502 dengan tingkat signifikan sebesar 0,621 926 atau nilainya lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan ( $0,621 > 0,05$ ). Jadi pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H3 diterima.

### c. Uji F

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak digunakan untuk sebagai model pengujian data dan hipotesis yang diajukan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila Sig. lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian layak untuk digunakan sebagai model pengujian dalam penelitian sebaliknya, apabila Sig. lebih besar dari 0,05 maka model tidak layak untuk digunakan sebagai model pengujian dalam penelitian. Berikut disajikan uji signifikasnsi F dalam tabel 4.8.

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji F**

Variabel	Nilai F	Sig	Ket
DER, ROA, PrtPrshaan, PBV, KepManj	108,809	0,000	Model <i>fit</i>

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 dari uji ANOVA atau uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 108,809 dan F tabel 2,71 sehingga  $108,809 > 2,71$  dan memperlihatkan hasil uji statistic dengan signifikansi sebesar 0.000. bahwa ketentuan bahwa signifikan kurang dari 0.05 artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel dependen. Dengan kata lain struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan secara beesama-sanma mempengaruhi nilai perusahaan.

#### 4.1.2.4 Moderating Regression Analysis (MRA)

Uji MRA (*Moderate Regression Analysis*) atau dikenal dengan uji interaksi merupakan model uji untuk melihat apakah dengan menambah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil uji moderasi dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji MRA**

<b>Hipotesis</b>	<b>Pengaruh</b>	<b>Koefisien</b>	<b>t hitung</b>	<b>Sig.</b>
4	X1 ke Y moderasi Z	<b>-6,788</b>	<b>-0,949</b>	<b>0,350</b>
5	X2 ke Y moderasi Z	<b>0,081</b>	<b>0.331</b>	<b>0,043</b>
6	X3 ke Y moderasi Z	<b>-0,592</b>	<b>-0.370</b>	<b>0,714</b>

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji moderasi diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat bertujuan untuk menguji *Good Corporate Governance* (GCG) apakah mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dari hasil uji moderasi dapat diketahui bahwa pengaruh kepemilikan manajerial signifikasinya  $0,042 < 0,05$ , sedangkan variabel moderasi kepemilikan manajerial dengan interaksi *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak signifikan dengan nilai  $0,350 > 0,05$ . Maka hasil tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial yang memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sehingga H4 ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis kelima bertujuan untuk menguji *Good Corporate Governance* (GCG) apakah mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dari hasil uji moderasi dapat diketahui bahwa pengaruh kepemilikan manajerial  $0,042 < 0,05$ , sedangkan variabel moderasi kepemilikan manajerial dengan interaksi *return on asset* (ROA)  $0,043 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh kepemilikan manajerial yang memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Maka H5 diterima.

3. Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Hipotesis kelima bertujuan untuk menguji *Good Corporate Governance* (GCG) apakah mampu memoderasi hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil uji moderasi dapat diketahui bahwa pengaruh kepemilikan manajerial  $0,042 < 0,05$ , sedangkan variabel modoesasi kepemilikan manajerial

dengan interaksi pertumbuhan perusahaan  $0,714 > 0,05$ . Sehingga hasil tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial yang memoderasi hubungan antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Maka  $H_6$  ditolak.

## **4.2 PEMBAHASAN**

### **4.2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji moderasi pada tabel 4.9 diperoleh hasil bahwa ketidaksignifikan variabel struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengartikan bahwa struktur modal tidak mampu memberikan kontribusi terhadap hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan, hubungan ini dapat terjadi karena perusahaan dibatasi dalam penggunaan hutang baik dalam pengelolaan utang jangka panjang dana internal atau eksternal. Secara teori jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi tetapi memiliki nilai perusahaan yang rendah, maka untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan diperlukan pendanaan dan struktur modal.

Dari hasil tersebut membuktikan sebagai pihak investor melihat dari hasil banyaknya hutang atau modal, atau dari hasil dividen yang dibagikan tidak menjadi prioritas investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Dan dilihat dari pihak perusahaan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi penggunaan biaya yang tinggi. Dan hasil penelitian ini juga membuktikan hutang perusahaan yang terlalu tinggi sehingga berdampak pada kurangnya kepercayaan publik atau para investor terhadap perusahaan. Demikian apabila perusahaan menghasilkan laba, prioritas utama adalah membayar hutang daripada pembagian dividen untuk kemakmuran pemegang saham, sehingga nilai perusahaan akan turun.

Berdasarkan Survei Harga Properti Residensial Bank Indonesia (SHPR-BI), faktor-faktor yang menjadi penghambat pertumbuhan penjualan properti residensial sepanjang tahun 2019-2020 antara lain adalah suku bunga KPR yang masih cukup tinggi, pengenaan proporsi uang muka oleh bank dalam pengajuan KPR yang dinilai konsumen masih memberatkan, kebijakan perpajakan, serta perizinan/birokrasi dalam

pengembangan lahan. Hasil survei BI juga menunjukkan bahwa sebanyak 76,02% transaksi pembelian properti residensial menggunakan fasilitas KPR dari perbankan. Besarnya presentase konsumen yang membeli properti menggunakan fasilitas KPR mengonfirmasi adanya pergeseran arah pasar properti. Pada lima tahun lalu, proporsi pasar properti adalah 60% investor dan 40% pengguna (user). Kini kondisinya telah berbalik dimana hampir 80% pasar properti dikuasai pengguna. Hal ini menunjukkan adanya penurunan minat investasi di properti. Pasar properti yang relatif stagnan membuat produk properti tidak lagi menjadi instrumen investasi yang menarik dengan tingkat pengembalian yang menjanjikan terutama dalam jangka pendek. Padahal, pembeli investor selama ini berpengaruh dominan pada pertumbuhan pasar properti.

Dan hasil ini juga sejalan dengan teori Modigliani dan Miller (1958) yang mengusulkan bahwa di bawah pasar modal yang sempurna yang mengasumsikan tidak ada pajak dan tidak ada biaya transaksi, investor akan memiliki harapan yang sama. Dengan demikian, struktur permodalan tidak mempengaruhi biaya modal atau nilai perusahaan. Namun, asumsi ini tidak realistis.

Penelitian Hardiningsih (2011) mengatakan suatu perusahaan apabila memutuskan menggunakan hutang harus mengetahui atau sensitif terhadap iklim bisnis karena penggunaan hutang dapat pula memberikan keuntungan ataupun kerugian terhadap perusahaan, jadi penggunaan hutang harus disesuaikan dengan kondisi atau iklim bisnis. Artinya, hutang tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan, karena apabila biaya bunga yang dibebankan melebihi manfaat yang diberikan dari utang yang digunakan, sehingga penggunaan ini akan merugikan diakibatkan oleh kondisi atau iklim bisnis yang kurang menguntungkan. Hasil ini juga di dukung oleh Dewi dan Wirajaya (2013), Antari dan Dana (2012) bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anggraini (2014) dan Putra (2017) dimana DER memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap PBV hal ini dikarenakan meningkatnya kepercayaan kreditur terhadap perusahaan untuk memberikan dana dan dapat menjadi sebuah sinyal akan adanya pertumbuhan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Halim (2015:35) Penggunaan utang jangka panjang yang semakin besar akan menurunkan harga saham, penggunaan utang jangka panjang dalam konteks kesulitan likuiditas yang mampu mengarah ke kondisi *insolvabel* menjadikan pasar mengaitkan penggunaan *debt maturity* tinggi dengan peningkatan kemungkinan perusahaan *deflaut*, sehingga pasar mengapresiasi rendah perusahaan-perusahaan yang menggunakan *debt maturity* tinggi.

Perusahaan yang memiliki kesempatan investasi pertama-tama akan memilih sumber dana internal dan kemudian dana eksternal yang beresiko rendah untuk membiayai proyek baru, maka jika perusahaan memakai saham (yang merupakan dana eksternal paling beresiko), investor akan mencurigai harga saham perusahaan itu sedang *overvalued*. Ketika harga saham *overvalued*, penurunan harga saat penerbitan saham baru tidak akan merugikan pemegang saham lama. Itulah mengapa pengumuman penerbitan saham baru pada umumnya menjadi *bad news* bagi pemegang saham.

Islam tidak melarang untuk mencari keuntungan, namun kita juga harus memperhatikan syariat-syariat islam, seperti yang terkandung dalam surat An Nisaa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya, “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesama kamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-Nisa': 29)

Adapun hadits yang berkaitan dengan keuntungan adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad hal 310 sebagai berikut.

لَا يَأْخُذَنَّ أَحَدُكُمْ مَتَاعَ صَاحِبِهِ لَعِبًا وَلَا جَادًّا وَإِذَا أَحَدُكُمْ عَصَا أَخِيهِ فَلْيَرُدُّهَا عَلَيْهِ

Artinya: “Janganlah sekali-kali engkau bercanda dengan mengambil harta

*saudaramu, dan tidak pula bersungguh-sungguh mengambilnya. Dan bila engkau terlanjur mengambil tongkat saudaramu, hendaknya engkau segera mengembalikannya”* (H.R Imam Ahmad No.4/221).

Allah SWT melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara yang batil, yakni melalui usaha yang tidak dilakukan secara syariat, seperti dengan cara riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk ke dalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuan.

Hadits diatas menjelaskan tentang batasan dalam pengambilan keuntungan atau profit. Janganlah sekali-kali kita melakukan candaan dalam melakukan transaksi yang berkaitan dengan keuntungan dan jangan bersungguh–sungguh untuk mengambil harta yang bukan milik kita. Jangan pernah mengambil keuntungan besar hanya untuk kepentingan diri sendiri karena dapat membawa kerugian pada pihak lain. Namun jika sudah terlanjur mengambilnya, maka harus segera dikembalikan kepada orang yang mempunyai hak atas harta tersebut.

#### **4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil hipotesis H2 bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil diatas menunjukkan sebagai pihak investor tidak memprioritaskan nilai perusahaan dalam penilaian target untuk berinvestasi karena profitabilitas yang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka, untuk pihak perusahaan sendiri menunjukkan kondisi yang baik-baik saja dalam proses kinerjanya tetapi kurang memiliki prospek baik dalam menarik perhatian investor karena hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jariah (2016), Hagiansyah (2015), Anzlina dan Rustam (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan ROE tidak diikuti oleh peningkatan atau penurunan nilai

perusahaan.

Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sari (2013) dimana ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi laba suatu perusahaan yang berarti kinerja perusahaan tersebut baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan. sehingga peningkatan profitabilitas sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. Dan didukung oleh penelitian Susilaningrum (2016) menyatakan kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang digambarkan ROA yang tinggi maka nilai perusahaan juga semakin meningkat, dikarenakan nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan.

Pada tahun 2019 sampai tahun 2020, Perseroan membukukan penjualan dan pendapatan usaha sebesar Rp3.792,5 miliar, turun 24,7% dibandingkan Rp5.035,3 miliar pada tahun 2018 dikarenakan penurunan marketing sales. Penjualan dari pengembangan properti sebesar Rp2.463,1 miliar, turun 29,4% dibandingkan Rp3.489,6 miliar pada tahun 2018. Penurunan penjualan terjadi di segmen produk apartemen, rumah tinggal, kios, rumah kantor dan perkantoran. Sedangkan penjualan segmen rumah toko dan tanah meningkat. Pendapatan berulang dari properti komersial (sewa dan hotel) sebesar Rp1.329,4 miliar, turun 14,0% dari Rp1.545,7 miliar pada tahun 2018 dikarenakan penjualan Sofitel Nusa Dua Bali Beach Resort dalam triwulan 1 2019. Secara pasar geografis, proyek Perseroan di Jakarta memberikan kontribusi penjualan terbesar yaitu Rp2.018,0 miliar, diikuti Medan yang mencatat penjualan tertinggi kedua yaitu Rp687,7 miliar, disusul di Jawa Barat sebesar Rp450,8 miliar, di Bali (Rp295,4 miliar), di Balikpapan (326,1 miliar) dan di Batam (Rp124,3 miliar). Perseroan menghasilkan laba kotor sebesar Rp1.961,1 miliar, dengan margin laba kotor 51,7%, dan laba bersih sebesar Rp120,8 miliar dengan margin laba bersih 3,2%.

Pembahasan mengenai keuntungan dalam prespektif islam tertuang dalam Al-Qur'an surat Asy Syura ayat 20. Adapun ayatnya adalah sebagai berikut,

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ

## فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya, “Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya, dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat.” (Q.S Asy-Syura: 20)

Allah SWT mengajarkan bahwa apabila manusia hanya menginginkan keuntungan duniawi saja, maka Allah SWT akan menambah keuntungan duniawi tersebut sedikit saja tanpa memberi keuntungan di akhirat, sementara apabila manusia menginginkan keuntungan di akhirat dia akan mendapatkan keduanya, dunia dan akhirat. Para pelaku bisnis sebaiknya tidak hanya memikirkan diri sendiri atau kelompoknya saja. Usaha dan keuntungan sebaiknya bermanfaat untuk orang banyak. Orientasi untuk mencapai laba maksimum harus mulai digeser menjadi kebermanfaatn untuk sesama manusia.

### 4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari tabel 4.7 menunjukkan hasil bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tumangkeng (2018:39) dimana juga menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berarti jika pertumbuhan perusahaan meningkat maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut dapat terjadi apabila semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula dana yang harus tersedia untuk investasi perusahaan, baik dana yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki prospek yang baik dalam mengembangkan ekspansi, hal ini tentu akan direspon positif oleh para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham berarti pula peningkatan nilai perusahaan.

Hal ini berarti bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan. hal tersebut dapat terjadi apabila semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula dana yang harus tersedia untuk investasi perusahaan, baik dana yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Pada posisi tersebut perusahaan telah berada dalam kondisi perkembangan yang lebih membutuhkan pendanaan sehingga laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan akan digunakan untuk investasi kembali bukan untuk pembayaran dividen kepada para investor (Suwardika dan Mustanda, 2017). kegiatan tersebut akan mendapat respon negatif dari pihak pemegang saham yang mengakibatkan menurunnya penawaran saham perusahaan di pasar modal.

Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian, pelatihan dan pengembangan perusahaan. Maka untuk pihak investor karena pembagian dividen dialihkan menjadi pengembangan ekspansi perusahaan sehingga hipotesis ini diterima oleh kalangan investor dalam rencana berinvestasi pada perusahaan.

Saat perusahaan fokus pada pertumbuhan perusahaan maka perusahaan akan menggunakan seluruh dananya untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut dan tidak memperhatikan kesejahteraan pemegang saham. Saat hal tersebut terjadi maka dampaknya adalah turunnya nilai perusahaan (Meidiawati, 2016). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fau (2015), Riaz dan Qasim (2016), dan Dewi dan Sudiarta (2017).

Prospek perekonomian domestik tahun 2019 sampai 2020 tidak terlalu optimistis. Selain karena dampak perang dagang, pertumbuhan Indonesia sepanjang 2019 - 2020 masih tertahan karena adanya perhelatan nasional pemilihan umum legislatif dan pemilihan presiden pada bulan April 2019. Pelambatan ekonomi dunia ini berdampak pada realisasi pertumbuhan perusahaan bagian ekspor Indonesia yang lebih rendah. Selain itu, ketidakpastian ekonomi global berdampak pula pada rendahnya pertumbuhan investasi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Pembentukan Modal

Tetap Bruto (PMTB) atau investasi pada tahun 2019 dan 2020 hanya tumbuh 4,21% dibanding periode yang sama tahun lalu. Perlambatan ekonomi domestik memang tidak dapat dihindari sebagaimana juga dihadapi oleh hampir semua negara. BPS mengumumkan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 – 2020 hanya mampu tumbuh sebesar 5,02% atau lebih rendah dibandingkan 5,17% pada tahun 2018, terutama karena kontraksi pertumbuhan investasi barang modal, selain bangunan dan mesin sebagai imbas dari pelambatan perekonomian global.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat pertumbuhan penjualan properti residensial sepanjang tahun 2019 sampai tahun 2020 antara lain adalah suku bunga KPR yang masih cukup tinggi, pengenaan proporsi uang muka oleh bank dalam pengajuan KPR yang dinilai konsumen masih memberatkan, permasalahan pajak, serta perizinan/birokrasi dalam pengembangan lahan.

Ekonomi global yang masih dinamis menjadi tantangan besar bagi pertumbuhan sektor properti di tahun 2019-2020. Ketidakpastian perekonomian membuat masyarakat dari segmen menengah atas yang menjadi pasar utama properti komersial cenderung fokus menjaga kesinambungan bisnisnya dahulu daripada melakukan ekspansi investasi di sektor properti. Konsumen properti memerlukan lebih banyak pertimbangan dalam memutuskan membeli properti, tidak hanya aspek lokasi dan prospek pengembalian investasi, tetapi juga jejak digital dan rekam jejak kinerja pengembang yang membangun properti tersebut kini menjadi faktor penentu utama dalam pengambilan keputusan.

Dalam islam perusahaan dalam upaya meningkatkan pertumbuhannya dengan menerapkan *maqashid syariah*, yaitu menerapkan semua prinsip-prinsip syariah untuk mencapai tujuan hukum kemaslahatan umat. Seperti dalam Q.S Al-Baqarah ayat 22,

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya, “(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia

*hasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandangan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah: 22)*

Jadi menurut pandangan islam *maqashid syariah* yang disadari, dipatuhi dan dilaksanakan oleh perusahaan akan dengan sendirinya memperbaiki struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

#### **4.2.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi**

Penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk mendorong pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan yang tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan, dan mengurangi asimetri informasi antara pihak-pihak eksekutif dan stakeholder. Terkait dengan efek moderasi *Good Corporate Governance* pada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, ketika struktur modal perusahaan meningkat yang ditunjukkan dengan lebih banyak perusahaan menggunakan sumber permodalan eksternal maka dapat meningkatkan nilai perusahaan sepanjang belum mencapai titik optimalnya. Selanjutnya, penggunaan hutang oleh perusahaan akan menjadi optimal dalam membiayai segala kegiatan operasional perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan bilamana ada peran kontrol yang efektif oleh pihak-pihak yang termasuk dalam anggota tata kelola perusahaan. Dalam hal ini peran kontrol tersebut dapat dilakukan oleh Dewan Komisaris Independen.

Berdasarkan hasil uji moderasi pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa jika *Good Corporate Governance* tidak diimplementasikan dengan baik (dalam hal ini rendahnya pengawasan dari Dewan Komisaris Independen) maka penggunaan hutang yang tinggi sebagai sumber modal perusahaan akan mengakibatkan besar kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam penggunaannya, pada gilirannya hal tersebut akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu fungsi pengawasan dari Dewan Komisaris Independen berperan penting dalam mengontrol pengelolaan hutang. Ketika pengelolaan dana yang berasal dari hutang dilakukan dengan baik oleh perusahaan

dengan dukungan pengawasan dari Dewan Komisaris Independen yang efektif maka akan bisa mengoptimalkan dana tersebut sehingga dapat memperoleh laba. Dengan perolehan laba tersebut selanjutnya perusahaan bisa mengembalikan utang dan juga dapat membagikan deviden ke pemegang saham yang akhirnya berdampak kepada peningkatan nilai perusahaan. Tentu saja hal tersebut akan dipandang baik oleh para investor dan pihak kreditor.

Masih terkait dengan adanya peran fungsi pengawasan dari Dewan Komisaris Independen, tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan Dewan Komisaris Independen berimplikasi pada biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menggaji Dewan Komisaris Independen. Semakin banyak jumlah anggota Dewan Komisaris Independen maka tentu saja akan semakin besar biaya gaji yang dikeluarkan perusahaan. Jika Dewan Komisaris Independen tidak bekerja maksimal dalam mengawasi pengelolaan hutang sebagai salah satu bagian dalam struktur modal perusahaan maka biaya gaji yang dikeluarkan perusahaan sebagai wujud penerapan *Good Corporate Governance* menjadi tidak efisien dan hal tersebut bisa berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Dengan kepemilikan manajerial yang relatif rendah menyebabkan pihak manajemen tidak mempunyai wewenang penuh atas perusahaan. Sehingga manajemen dalam mengambil keputusan harus mendapat persetujuan penuh dari pemegang saham mayoritas.

Akan tetapi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* pada penelitian ini tingkat kepemilikan saham yang dimiliki manajer tidak mampu menyeimbangkan antara pendanaan, modal sendiri dengan utang. Dimana ditunjukkan dengan tingginya nilai DER, yang berarti tingkat pendanaan melalui hutang pada perusahaan *property* dan *real estate* termasuk tinggi. Oleh sebab itu kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan.

Hal ini berarti dengan ada tidaknya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak bisa dijadikan suatu informasi ataupun sinyal atas keputusan suatu pendanaan, yang akan dilakukan oleh perusahaan. Karena prosentase nilai

kepemilikan manjerial pada suatu perusahaan yang masih rendah ataupun tidak terdapat kepemilikan manjerial.

Dalam penelitian yang didapat ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Pratama dan Wirawati (2016), yang menyatakan tidak terjadi moderasi antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Peningkatan kepemilikan menejerial akan membantu mengatasi konflik yang terjadi didalam lingkungan perusahaan sehingga menejemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena pemegang saham menejer dan juga prinsipal juga menanggung resiko yang akan terjadi dimasa yang akan mendatang. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Pratama dkk (2016): Fajriana dkk (2016) serta Ulfa dkk (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Akan tetapi menurut Asmoro dkk (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan

#### **4.2.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi**

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara interaksi antara ROA dan Dewan Komisaris Independen dapat dijadikan variabel moderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. hasil ini disebabkan oleh Dewan Komisaris Independen yang mampu memperkuat hubungan ROA dengan nilai perusahaan dan Dewan Komisaris Independen sebagai bentuk proksi dari GCG.

Secara teoritis pelaksanaan *good corporate governance* dapat meningkatkan *value* perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangannya yang diukur melalui kualitas laba.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Enny Widhi Padmayanti, Ni Nyoman Ayu Suryandari dan I.A Budhananda Munidewi (2019) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen mampu memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi ROA dan diimbangi semakin

besar Proporsi Dewan Komisaris Independen, maka permintaan saham perusahaan semakin meningkat dikarenakan investor merasa aman akan berinvestasi dalam perusahaan mencakup banyaknya dewan komisaris independen sehingga mampu menaikkan nilai perusahaan.

Penelitian ini diperkuat oleh Akmalia (2016) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh bahwa rata-rata kepemilikan manajerial diperusahaan diindonesia masih sebesar 9,1%. Jumlah kepemilikan saham yang masih relatif kecil ini dimungkinkan menjadi penyebab tidak berpengaruhnya variabel *Good Corporate Governance* hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Tinggi kepemilikan manajerial membuat nilai perusahaan semakin menurun, hal ini disebabkan karena banyaknya kepemilikan manajerial, manajemen dan pemilik akan cenderung bersikap oportunistik.

Mekanisme control yang yang tidak optimal membuat manajer cenderung melakukan tindakan atas kepentingannya sendiri sehingga mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Penelitian ini didukung Muliani (2014) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi hasil penelitiannya menjelaskan bahwa GCG memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan hal ini disebabkan oleh non optimalnya pengawasan dan control pada setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh manajemen sehingga mengesampingkan keputusan pemilik. Hal ini mengakibatkan tindakan oportunistik pada level kepemilikan saham yang tertinggi.

*Corporate Social Responsibility* dijelaskan dalam al-qur'an yang terdapat pada firman Allah SWT QS Ar-Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*Artinya, “(Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS Ar-Rum: 41)*

Bahwasannya keseimbangan alam semesta baik lingkungan fisik maupun keseimbangan sosial harus dijaga sedemikian rupa sehingga dapat memperbaiki dan mengembalikan kerusakan yang sering kali dilakukan oleh manusia kembali pada posisi ekuilibrium.

Menurut Tafsir Quraish Shihab (2012) menjelaskan bahwa makna dalam ayat tersebut mengatakan bahwa telah terlihat kebakaran, kekeringan, kerusakan, kerugian perniagaan dan ketertenggelaman yang disebabkan oleh kejahatan dan dosa-dosa yang diperbuat manusia. Allah menghendaki untuk menghukum manusia di dunia dengan perbuatan-perbuatan mereka, agar mereka bertobat dari kemaksiatan.

#### **4.2.6 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi**

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara interaksi antara pertumbuhan perusahaan dan Dewan Komisaris Independen tidak dapat dijadikan variabel moderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini disebabkan oleh Dewan Komisaris Independen yang kurang mampu memperkuat hubungan pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan dan Dewan Komisaris Independen sebagai bentuk proksi dari GCG.

Dengan implementasi dari GCG diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. GCG diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh terhadap Pertumbuhan perusahaan yang dinyatakan oleh pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Tingkat pertumbuhan

perusahaan akan menunjukkan seberapa jauh perusahaan akan menggunakan sebagai sumber pembiayaannya.

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen tidak akan mampu meningkatkan besarnya pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham merupakan bagian dari pengembangan kepemilikan tanpa dibarengi dengan meningkatnya nilai asset perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2018), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memperkuat hubungan pengungkapan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dan didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Rachmawati dan Hanung (2017), Prasetyorini (2013) dan Maryam, dkk (2014).

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang variabel struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2016-2021, diperoleh kesimpulan sebagai berikut,

1. Variabel struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena perusahaan dibatasi dalam penggunaan hutang baik dalam pengelolaan utang jangka panjang dana internal atau eksternal. Hal tersebut membuktikan sebagai pihak investor melihat dari hasil banyaknya hutang atau modal tidak menjadi prioritas investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Dan dilihat dari pihak perusahaan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi penggunaan biaya yang tinggi.
2. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan sebagai pihak investor tidak memprioritaskan nilai perusahaan dalam penilaian target untuk berinvestasi karena profitabilitas yang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka, untuk pihak perusahaan sendiri menunjukkan kondisi yang baik-baik saja dalam proses kinerjanya tetapi kurang memiliki prospek baik dalam menarik perhatian investor karena hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berarti jika pertumbuhan perusahaan meningkat maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini berarti

bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan.

4. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Karena penggunaan hutang yang tinggi sebagai sumber modal perusahaan akan mengakibatkan besar kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam penggunaannya, pada gilirannya hal tersebut akan menurunkan nilai perusahaan.
5. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Karena Dewan Komisaris Independen yang mampu memperkuat hubungan ROA dengan nilai perusahaan dan Dewan Komisaris Independen sebagai bentuk proksi dari GCG. Secara teoritis pelaksanaan *good corporate governance* dapat meningkatkan *value* perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangannya yang diukur melalui kualitas laba.
6. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini disebabkan oleh Dewan Komisaris Independen yang kurang mampu memperkuat hubungan pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan dan Dewan Komisaris Independen sebagai bentuk proksi dari GCG. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen tidak akan mampu meningkatkan besarnya pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham merupakan bagian dari pengembangan kepemilikan tanpa dibarengi dengan meningkatnya nilai asset perusahaan tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Dari adanya hasil penelitian ini, perusahaan tetap pada kebijakan perusahaan yaitu kebijakan pengelolaan struktur modal perseroan bertujuan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasional dan finansial secara ideal dan optimal. Dan pada 2020, Perseroan tidak membagikan deviden sehubungan dengan kebutuhan alokasi dana untuk modal kerja. Keputusan Menteri PUPR No. 242/KPTS/M/2020 tentang batasan penghasilan kelompok sasaran, besaran suku bunga, lama masa subsidi, dan jangka waktu KPR bersubsidi. Kebijakan ini menyebabkan jangkauan masyarakat yang bisa mendapatkan kemudahan untuk membeli rumah semakin luas. Serta untuk mendorong pemulihan sektor properti, Pemerintah juga meluncurkan sejumlah stimulus dan relaksasi kebijakan.

### 2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan suatu investasi dan investor harus selektif dalam memilih perusahaan. Hal seperti ini untuk mencegah kerugian yang ditanggung investor atas return (tingkat pengembalian) yang diharapkan. Jika melihat hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yaitu profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Semakin tinggi ROA dan diimbangi besar Proporsi Dewan Komisaris Independen, maka permintaan saham perusahaan semakin meningkat dikarenakan investor merasa aman akan berinvestasi dalam perusahaan mencakup banyaknya dewan komisaris independen sehingga mampu menaikkan nilai perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, dikarenakan adanya keterbatasan dalam penulisan peneliti sebaiknya penggunaan objek penelitian lain selain perusahaan *property* dan *real estate* untuk melihat GCG pada jenis industri lainnya, dan menambahkan variabel moderasi lain selain GCG sehingga dapat lebih mengetahui apa saja faktor yang dapat memoderasi pengaruh antara struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dan menambahkan alat analisis lainnya dalam melakukan penelitian agar dapat menemukan hasil yang lebih relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. A. M., & Asyik, N. F. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 8 (7).
- Akbar, J. S. (2021). *The Effect of Return On Asset and Return On Equity On Price To Book Value On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*. Business and Accounting Research (IJEBA), 5(2), 2614–1280. <http://www.jurnal.stie-aas/ijebar>
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Terhadap Price to Book Value (PBV), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Diponegoro Journal of Management, 6(1), 1–15.
- Anthony, R., & Govindarajan, V. (2015). *Sistem Pengendalian Manajemen (Buku 1)*. Penerbit Salemba Empat.
- Anwar Sanusi, 2016. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, hlm. 104
- Ardiansa, G., Wiyono, W., & Fitriyani, F. (2021). *The Effect of Capital Structure on Company Value in Automotive and Component Sector Companies in Go Public Period 2015 - 2019*. Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan), 1(2), 125–132. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v1i2.17074>
- Astut, R. P. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2017)*. Prima Ekonomika, 9(2), 57–76.
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Chun, S. E., & Lee, M. H. (2017). *Corporate Ownership Structure and Risk Taking Evidence From Japan*. Journal of Governance and Regulation Volume 6 Issue 4, 39-52.
- Chriselly, F., & Mulyani. (2016). *Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan*. Akuntansi Manajemen, 5(2), 169–184.
- Darmadji & Fakhrudin. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*, edisi tiga. Jakarta: Salemba Empat.

- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Dianti, M. M., Winnarko, A. A., Fauzi, R. A., Pratama, F., & Sukmawati, F. (2020). *the Effect of Return on Assets and Debt To Equity Ratio To Price To Book Value ( Study of Property and Real Estate Sub Sector Companies*. Pjace, 17(5), 1032–1039.
- Hadi, A. C. (2016). *Corporate Social Responsibility Dan Zakat Perusahaan*. Jurnal Ahkam, 16 No.2.
- Hamidah, Ahmad, G., & Aulia, R. (2015). *Effect Of Intellectual Capital, Capital Structure and Managerial Ownership Toward Firm Value of Manufacturing Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2010-2014*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), Vol. 6, No. 2.
- Hoque, J., Hossain, A., & Hossain, K. (2014). *Impact of Capital Structure Policy On Value Of The Firm A Study On Some Selected Corporate Manufacturing Firms Under Dhaka Stock Exchange*. ECOFORUM, 77-84.
- I Dewa Ayu Ratih, I Gusti Ayu Eka Damayanthi. (2016), *Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas ppada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial sebagai variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi, 12(4), 513-514
- Indriawati, I., Ariesta, M., & Santoso, E. B. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 -2016*. Journal of Accounting, 1–19.
- Ju Chen, & Yu Chen. (2011). *The Influence of Profitability on Firm Value With Capital Structure as The Mediator and Firm Size and Industry as Moderators*. Investment Management and Financial Innovations, Vol. 8, Issue 3.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, (Cetakan Kelima). Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Kristianti, D., & Foeh, J. E. H. J. (2020). *The Impact Of Liquidity And Profitability On Firm Value With Dividend Policy As An Intervening Variable (Empirical Study Of Manufacturing Companies In The Pharmaceutical Sub Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2013-2017)*. Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, 16(1), 65–78. <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1829>

- Kurniawan, A., Bisri, & Putra, D. B. (2021). *Effect of Profitability and Working Capital on Company Value on Food and Beverage*. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(2), 64–72.
- Kusumastuti, W. F., Setiawati, E., & Bawono, A. D. B. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*. Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 275–295.
- Kusumawati, E., & Setiawan, A. (2019). *the Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value*. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol 4, No 2 (2019), 136–146. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i2.8574>
- Limbong, C. H., Rafika, M., Prayoga, Y., Rambe, B. H., Fitria, E., Ekonomi, F., & Labuhanbatu, U. (2022). *Pengaruh kebijakan dividen dan Earning Per Share (EPS) terhadap Price to Book Value pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Proceeding of National Conference on Accounting and Finance*, 4(2015), 282–288. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art35>
- Linawaty, L., & Ekadjaja, A. (2017). *Analisis pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan arus kas bebas sebagai variabel pemoderasi*. *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 164–176. <https://doi.org/10.24912/je.v22i1.189>
- Made Sudana & Rahmat Heru Setanto, 2018. *Metode Penelitian Bisnis dan Analisis Data dengan SPSS*. Jakarta: Erlangga, hlm.26
- Mahatma & Wirajaya, M. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2).
- Malino, M. ryan Y., & Wirawati, N. gusti putu. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 2052–2080.
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). *Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity To the Firm Value*. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.225>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. 2019. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Murwaningsari, E., & Rachmawati, S. (2017). *he Influence of Capital Intensity and Investment Opportunity Set toward Conservatism with Managerial Ownership as*

- Moderating Variable*. Journal of Advanced Management Science, 5(6), 445–451. <https://doi.org/10.18178/joams.5.6.445-451>
- Mushofa, H., & Susetyo, A. (2021). *Pengaruh Return on Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA), 3(3), 573–586. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i3.893>
- Nurjanati, R., & Rodoni, A. (2015). *Pengaruh Asimetri Informasi dan Tingkat Disclosure Terhadap Biaya EKKuitas dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 5(2), 173–190.
- Oktasari, D. P. (2020). *The Effect of Debt Equity Ratio , Return on Assets and Net Profit Margin on Price Book Value in the Food and Beverage*. The International Journal of Business Management and Technology, 4(5), 103–107.
- Pratama, I., & Wirawati, N. (2016). *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pembederasi*. E-Jurnal Akuntansi, 15(3), 1796–1825.
- Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili (2012). *Tafsir Al-Munir Jilid 1-15*. Gema Insani. Yogyakarta.
- Prof. Dr. Dzulkifli (2012). *Tafsir Al-Misbah Jilid 1-10*. Gema Insani. Yogyakarta.
- Prof. Dr. Zakariya Yahya (2012). *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 1-20*. Gema Insani. Yogyakarta.
- Puji Astuti, Ratna., & Winarti HS, Endah., Subchan., (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pembederasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2017)*. Prima Ekonomika, 9(2), 63-64
- Purwanti, T. (2020). *The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Seocology, 01(02), 060–066. <https://doi.org/10.29040/seocology.v1i02.9>
- Purwohandoko, 2017. *The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange*. E International Journal of Economics and Finance; Vol. 9 (8)
- Puspitasari, D. D. (2019). *The Effect Of Capital Structure On Company Value With Roe As An Intervening Variable In The Banking Sector Listed In Bei 2015 – 2017*. Journal of World Conference (JWC), 1(1), 51–57.

<https://doi.org/10.29138/prd.v1i1.56>

- Putri, D. H., & Rokhmania, N. (2018). *The effect of intellectual capital disclosure, information asymmetry, and firm size on cost of equity capital with managerial ownership as a moderating variable*. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 163. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1529>
- Radiman, & Athifah, T. (2021). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi*. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. 2019. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017)*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82.
- Ratih, I. D. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). *Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial sebagai Variabel Pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 1510–1538.
- Riswandari, E., & Juliana. (2015). *Analisis Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Price To Book Value (Pbv) Pada Perusahaan Perbankan Dan Lembaga Keuangan Lain Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2004-2006*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 3(1), 60–90.
- Robert, Libby, Patricia A & Short Daniel G. (2010). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Saham, H. (2018). *Pengaruh ROA , TATO , PBV , dan NPM Terhadap Harga Saham dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi ( Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Index KOMPAS100 pada Bursa Efek Indonesia Periode Davit Mahardika Purnama Program Studi SI Manajemen*. 1–10.
- Santoso, Adi. (2015). *Analisis Price To Book Value Ratio Melalui Net Profit Margin, Return on Asset, and Return on Equity*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 88. <https://doi.org/10.20961/jab.v15i2.179>
- Santoso, Aprih, & Ariefiantoro, T. (2019). *Managerial Ownership As Moderating Variables in Effect of Profitability on Firm Value*. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(2), 220. <https://doi.org/10.35448/jte.v14i2.6477>
- Sari, M., & Jufrizen. (2019). *Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value*. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.

- Setiawan, Ira., & Ariyanti, Rizka.,dkk. (2020). *Pengaruh ROA, ROE, Assets Ratio terhadap Price To Book Value Ratio yang Dimediasikan dengan Variabel Capital Expenditure (Studi Literatur pada Perusahaan Manufaktur yang listed BEI Tahun 2012 – 2018)*. AKSES : Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(1), 1-2
- Setiawati, L. W. 2018. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal Akuntansi, 12(1), 29–57.
- Suastini, Ni Made., Purbawangsa, Ida Bagus Anom., dan Rahyuda, Hhenny (2016). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Mmanufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi)*. E-Jurnal Akuntansi, 21(3), 271-271
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(2), 757.
- Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). *Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines*. Accounting and Finance Research, 5(2). <https://doi.org/10.5430/afr.v5n2p149>
- Sukma, F. M. (2021). *Peran Firm Size, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020*. Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 1(1), 47. <https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9528>
- Sukmawardini, D., & Ardiansari, A. (2018). *The Influence of Intitutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value*. Management Analysis Journal, 7(2), 211–222. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/24878>
- Tahu, G. P., & Susilo, D. D. B. (2017). *Effect of Liquidity , Leverage and Profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange*. Research Journal of Finance and Accounting, 8(18), 89–98.
- Utomo, B. T., & Laksmiwati, M. (2019). *Effect of Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio, Price to Book Value and Earning Growth to Price Earnings Rasio (In Companies Incorporated in the LQ45 Index for the Period 2011 - 2015)*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-1-2018.2281869>
- Zubaidah. (2019). *The Effect of Audit Tenure, Invesment Opportunity Set and Accounting Conservatism Towards Earning Quality with Managerial Ownership*

*as Moderating Variable.* BUSINESS, AND APPLICATIONS International Journal of Economics, Business and Applications, 4(2), 1–18. <https://www.idx.co.id>.

Zuhroh, I. (2019). *The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage.* KnE Social Sciences, 3(13), 203. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4206>

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1****Tabulasi Data****Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

No.	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	APLN	1.8	1.71	1.58	1.5	0.39	0.45
2.	ASRI	1.66	1.83	1.81	1.42	0.11	0.31
3.	BAPA	0.77	0.74	0.67	0.49	0.97	0.87
4.	BCIP	0.28	0.52	0.54	0.49	0.26	0.46
5.	BEST	0.58	0.7	0.59	0.51	0.64	0.55
6.	BIKA	0.52	0.63	0.57	0.57	0.41	0.39
7.	BIPP	1.04	1.01	1.03	1.05	1.95	1.59
8.	BKSL	0.58	0.67	0.67	0.79	0.14	0.16
9.	BSDE	1.01	1.16	1.34	1.08	0.33	0.29
10.	COWL	0.28	0.32	0.24	0.27	0.69	0.63
11.	CTRA	0.96	0.81	0.98	1.37	0.11	0.87
12.	DART	0.61	0.31	0.15	0.18	1.60	1.49
13.	DILD	0.27	0.22	0.23	0.28	0.83	0.79
14.	DMAS	1.29	1.3	0.92	0.77	0.97	0.73
15.	DUTI	0.71	0.66	0.55	0.45	1.14	1.04
16.	ELTY	0.16	0.09	0.07	0.08	0.70	0.70
17.	EMDE	1.09	0.83	0.73	0.6	0.39	0.45
18.	FMII	0.82	0.96	0.9	0.91	0.11	0.31

19.	GAMA	0.61	0.51	0.33	0.6	0.97	0.87
20.	GMTD	1.14	1.18	1.07	0.9	0.26	0.46
21.	GPRA	0.96	1.12	1.2	1.06	0.64	0.55
22.	GWSA	1	1.02	0.78	0.5	0.41	0.39
23.	JRPT	0.6	0.64	0.57	0.62	1.95	1.59
24.	KIJA	0.92	0.94	1.01	3.7	0.14	0.16
25.	LCGP	0.39	0.44	0.61	0.51	0.33	0.29
26.	LPCK	1.02	0.99	0.88	0.83	0.69	0.63
27.	LPKR	0.22	0.18	0.15	0.11	0.11	0.87
28.	MDLN	0.46	0.29	0.24	0.3	1.60	1.49
29.	MKPI	0.41	0.47	0.39	0.34	0.83	0.79
30.	MMLP	0.43	0.29	0.25	0.26	0.97	0.73
31.	MTLA	1.57	1.49	1.55	1.59	1.14	1.04
32.	MTSM	0,15	1.71	1.58	1.5	0.70	0.70
33.	NIRO	1.8	1.83	1.81	1.42	0.39	0.45
34.	OMRE	1.66	0.74	0.67	0.49	0.11	0.31
35.	PLIN	0.77	0.52	0.54	0.49	0.97	0.87
36.	PPRO	0.28	0.7	0.59	0.51	0.26	0.46
37.	PWON	0.58	0.63	0.57	0.57	0.64	0.55

**Profitabilitas (*Return on Asset*)**

No.	Kode Perusahaan	<i>Return on Asset (ROA)</i>					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	APLN	0,08	0,10	0,09	0,10	0,03	0,06
2.	ASRI	0,02	0,03	0,21	0,04	0,17	0,01
3.	BAPA	0,09	0,10	0,10	0,10	0,03	0,42
4.	BCIP	0,13	0,15	0,12	0,11	0,06	0,03
5.	BEST	0,13	0,05	0,06	0,01	0,03	0,01
6.	BIKA	0,07	0,10	0,09	0,09	0,06	0,13
7.	BIPP	0,27	0,24	0,22	0,01	0,01	0,53
8.	BKSL	0,48	0,88	0,89	0,66	0,42	0,03
9.	BSDE	0,17	0,18	0,18	0,09	0,03	0,10
10.	COWL	0,27	0,15	0,07	0,04	0,01	0,04
11.	CTRA	0,43	0,18	0,26	0,14	0,13	0,10
12.	DART	0,68	0,70	0,55	0,53	0,53	0,11
13.	DILD	0,18	0,14	0,16	0,18	0,03	0,01
14.	DMAS	0,10	0,09	0,03	0,17	0,08	0,09
15.	DUTI	0,03	0,21	0,17	0,03	0,02	0,01
16.	ELTY	0,10	0,10	0,03	0,06	0,09	0,66
17.	EMDE	0,15	0,12	0,06	0,03	0,13	0,09
18.	FMII	0,05	0,06	0,03	0,06	0,13	0,04
19.	GAMA	0,10	0,09	0,06	0,01	0,07	0,14
20.	GMTD	0,24	0,22	0,01	0,42	0,27	0,16

21.	GPRA	0,88	0,89	0,42	0,03	0,48	0,53
22.	GWSA	0,18	0,18	0,03	0,01	0,17	0,18
23.	JRPT	0,15	0,07	0,01	0,13	0,27	0,03
24.	KIJA	0,18	0,26	0,13	0,53	0,43	0,17
25.	LCGP	0,70	0,55	0,53	0,03	0,68	0,03
26.	LPCK	0,14	0,16	0,03	0,10	0,18	0,06
27.	LPKR	0,09	0,10	0,10	0,55	0,10	0,03
28.	MDLN	0,21	0,04	0,04	0,16	0,03	0,06
29.	MKPI	0,10	0,10	0,10	0,53	0,10	0,01
30.	MMLP	0,12	0,11	0,11	0,18	0,15	0,27
31.	MTLA	0,06	0,01	0,01	0,03	0,05	0,43
32.	MTSM	0,09	0,09	0,09	0,17	0,10	0,68
33.	NIRO	0,22	0,01	0,01	0,03	0,24	0,18
34.	OMRE	0,89	0,66	0,66	0,06	0,88	0,10
35.	PLIN	0,18	0,09	0,09	0,03	0,18	0,03
36.	PPRO	0,07	0,04	0,04	0,06	0,15	0,10
37.	PWON	0,26	0,14	0,14	0,01	0,18	0,55

### Pertumbuhan Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Pertumbuhan Perusahaan					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	APLN	23.72	24.07	24.13	24.32	24.36	19.21
2.	ASRI	24.12	24.12	24.20	24.13	24.18	24.85
3.	BAPA	20.22	20.38	20.51	20.56	20.61	23.72
4.	BCIP	20.73	20.84	20.98	21.07	21.14	24.12
5.	BEST	19.18	19.38	19.54	19.56	19.70	20.22
6.	BIKA	20.76	20.84	20.91	21.00	21.08	20.73
7.	BIPP	22.25	22.53	23.15	23.63	23.59	19.18
8.	BKSL	23.65	23.81	23.91	23.99	17.00	20.76
9.	BSDE	24.16	24.46	24.69	24.80	24.70	22.25
10.	COWL	22.20	22.34	22.43	22.44	22.47	23.65
11.	CTRA	24.51	24.61	24.65	25.10	18.17	24.16
12.	DART	19.01	19.11	19.14	19.21	19.32	22.20
13.	DILD	24.17	24.55	24.80	24.85	24.94	24.51
14.	DMAS	24.07	24.36	24.32	23.72	24.13	19.01
15.	DUTI	24.12	24.18	24.13	24.12	24.20	24.17
16.	ELTY	20.38	20.61	20.56	20.22	20.51	20.38
17.	EMDE	20.84	21.14	21.07	20.73	20.98	20.84
18.	FMII	19.38	19.70	19.56	19.18	19.54	19.38
19.	GAMA	20.84	21.08	21.00	20.76	20.91	20.84
20.	GMTD	22.53	23.59	23.63	22.25	23.15	22.53

21.	GPRA	23.81	17.00	23.99	23.65	23.91	19.56
22.	GWSA	24.46	24.70	24.80	24.16	24.69	21.00
23.	JRPT	22.34	22.47	22.44	22.20	22.43	23.63
24.	KIJA	24.61	18.17	25.10	24.51	24.65	23.99
25.	LCGP	19.11	19.32	19.21	19.01	19.14	24.80
26.	LPCK	24.55	24.94	24.85	24.17	24.80	22.44
27.	LPKR	24.13	20.56	20.61	20.38	20.22	25.10
28.	MDLN	24.20	21.07	21.14	20.84	20.73	19.21
29.	MKPI	20.51	19.56	19.70	19.38	19.18	24.85
30.	MMLP	20.98	21.00	21.08	20.84	20.76	23.72
31.	MTLA	19.54	23.63	23.59	22.53	22.25	24.12
32.	MTSM	20.91	23.99	17.00	23.81	23.65	20.22
33.	NIRO	23.15	24.80	24.70	24.46	24.16	20.73
34.	OMRE	23.91	22.44	22.47	22.34	22.20	19.18
35.	PLIN	24.69	25.10	18.17	24.61	24.51	20.76
36.	PPRO	22.43	19.21	19.32	19.11	19.01	22.25
37.	PWON	24.65	24.85	24.94	24.55	24.17	23.65

**Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)**

No.	Kode Perusahaan	<i>Price to Book Value (PBV)</i>					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	APLN	0.84	0.67	0.91	0,10	11.38	9.1
2.	ASRI	4.59	5.47	4.9	0,04	0.16	4.23
3.	BAPA	5.11	5.51	5.45	0,10	9.27	2.15
4.	BCIP	1.43	1.31	1.54	0,11	2.3	0.75
5.	BEST	3.31	3.37	0.02	0,01	0.01	2.65
6.	BIKA	6.12	6.86	5.58	0,09	0.03	5.82
7.	BIPP	2.83	2.55	5.39	0,01	0.04	2.55
8.	BKSL	4.8	6.86	5.26	0,66	0.17	0.42
9.	BSDE	2.5	3.06	6.54	0,09	0.12	2.65
10.	COWL	4.11	1.1	3.58	0,04	0.03	4.65
11.	CTRA	0.31	0.29	4.1	0,14	0.34	0.56
12.	DART	0.84	0.91	0,10	11.38	0,53	0,11
13.	DILD	4.59	4.9	0,04	0.16	9.1	4.59
14.	DMAS	5.11	5.45	0,10	9.27	4.23	5.11
15.	DUTI	1.43	1.54	0,11	2.3	2.15	1.43
16.	ELTY	0.67	0.02	0,01	0.01	0.75	0.67
17.	EMDE	5.47	5.58	0,09	0.03	2.65	5.47
18.	FMII	5.51	5.39	0,01	0.04	5.82	5.51
19.	GAMA	1.31	5.26	0,66	0.17	2.55	1.31
20.	GMTD	3.37	6.54	0,09	0.12	0.42	3.37

21.	GPRA	6.86	3.58	0,04	0.03	2.65	6.86
22.	GWSA	2.55	4.1	0,14	0.34	4.65	2.55
23.	JRPT	6.86	0.91	0,10	11.38	0.56	6.86
24.	KIJA	3.06	4.9	0,04	0.16	0,11	3.06
25.	LCGP	1.1	5.45	0,10	9.27	9.1	1.1
26.	LPCK	0.29	1.54	0,11	2.3	4.23	0.29
27.	LPKR	0.67	0.02	0,01	0.01	2.15	0.67
28.	MDLN	5.47	5.58	0,09	0.03	0.75	5.47
29.	MKPI	5.51	5.39	0,01	0.04	2.65	5.51
30.	MMLP	1.31	5.26	0,66	0.17	5.82	1.31
31.	MTLA	3.37	6.54	0,09	0.12	2.55	3.37
32.	MTSM	6.86	3.58	0,04	0.03	0.42	6.86
33.	NIRO	2.55	4.1	0,14	0.34	2.65	2.55
34.	OMRE	6.86	0.91	0,10	11.38	4.65	6.86
35.	PLIN	3.06	4.9	0,04	0.16	0.56	3.06
36.	PPRO	1.1	5.45	0,10	9.27	0,11	1.1
37.	PWON	0.29	1.54	0,11	2.3	9.1	0.29

*Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial)*

No.	Kode Perusahaan	Price to Book Value (PBV)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	APLN	0.84	0.67	0.91	0,10	11.38	9.1
2.	ASRI	4.59	5.47	4.9	0,04	0.16	4.23
3.	BAPA	5.11	5.51	5.45	0,10	9.27	2.15
4.	BCIP	1.43	1.31	1.54	0,11	2.3	0.75
5.	BEST	3.31	3.37	0.02	0,01	0.01	2.65
6.	BIKA	6.12	6.86	5.58	0,09	0.03	5.82
7.	BIPP	2.83	2.55	5.39	0,01	0.04	2.55
8.	BKSL	4.8	6.86	5.26	0,66	0.17	0.42
9.	BSDE	2.5	3.06	6.54	0,09	0.12	2.65
10.	COWL	4.11	1.1	3.58	0,04	0.03	4.65
11.	CTRA	0.31	0.29	4.1	0,14	0.34	0.56
12.	DART	0.84	0.91	0,10	11.38	0,53	0,11
13.	DILD	4.59	4.9	0,04	0.16	9.1	4.59
14.	DMAS	5.11	5.45	0,10	9.27	4.23	5.11
15.	DUTI	1.43	1.54	0,11	2.3	2.15	1.43
16.	ELTY	0.67	0.02	0,01	0.01	0.75	0.67
17.	EMDE	5.47	5.58	0,09	0.03	2.65	5.47
18.	FMII	5.51	5.39	0,01	0.04	5.82	5.51
19.	GAMA	1.31	5.26	0,66	0.17	2.55	1.31
20.	GMTD	3.37	6.54	0,09	0.12	0.42	3.37

21.	GPRA	6.86	3.58	0,04	0.03	2.65	6.86
22.	GWSA	2.55	4.1	0,14	0.34	4.65	2.55
23.	JRPT	6.86	0.91	0,10	11.38	0.56	6.86
24.	KIJA	3.06	4.9	0,04	0.16	0,11	3.06
25.	LCGP	1.1	5.45	0,10	9.27	9.1	1.1
26.	LPCK	0.29	1.54	0,11	2.3	4.23	0.29
27.	LPKR	0.67	0.02	0,01	0.01	2.15	0.67
28.	MDLN	5.47	5.58	0,09	0.03	0.75	5.47
29.	MKPI	5.51	5.39	0,01	0.04	2.65	5.51
30.	MMLP	1.31	5.26	0,66	0.17	5.82	1.31
31.	MTLA	3.37	6.54	0,09	0.12	2.55	3.37
32.	MTSM	6.86	3.58	0,04	0.03	0.42	6.86
33.	NIRO	2.55	4.1	0,14	0.34	2.65	2.55
34.	OMRE	6.86	0.91	0,10	11.38	4.65	6.86
35.	PLIN	3.06	4.9	0,04	0.16	0.56	3.06
36.	PPRO	1.1	5.45	0,10	9.27	0,11	1.1
37.	PWON	0.29	1.54	0,11	2.3	9.1	0.29

## LAMPIRAN 2

### Hasil Output SPSS

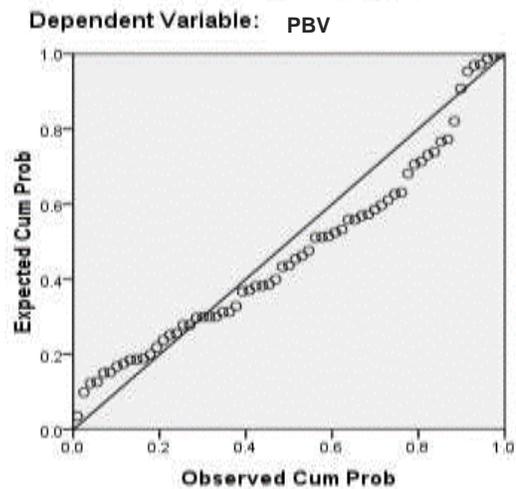
#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	37	,67	2.87	1.4506	.46394
ROA	37	,29	.89	.6198	.19800
PerPrshaan	37	17.00	25.10	22.2874	2.15094
GCG	37	,06	21.19	4.3538	5.07093
PBV	37	-,02	2.66	.6955	.53799
Valid N (listwise)	37				

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16271325
Most Extreme Differences	Absolute	,340
	Positive	,340
	Negative	-,321
Kolmogorov-Smirnov Z		1,666
Asymp. Sig. (2-tailed)		,189
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	128,158	98,778		1,297	,210		
DER_X1	,064	1,252	,012	,051	,960	,963	1,039
ROA_X2	6,260	66,231	,022	,095	,926	,947	1,056
PerPrshaan_X3	,510	1,016	,116	,502	,621	,947	1,056
KepMan_Z	-44,772	63,749	-,163	-,702	,491	,937	1,067

a. Dependent Variable: PBV\_Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	209,478	80,375		2,606	,017		
DER_X1	-,363	1,019	-,080	,356	,726	,963	1,039
ROA_X2	-4,326	53,892	-,018	,080	,937	,947	1,056
PerPrshaan_X3	-,510	,827	-,140	,616	,545	,947	1,056
KepMan_Z	-51,352	51,872	-,226	,990	,335	,937	1,067

a. Dependent Variable: Abs\_RES  
 Sumber: Output SPSS, 2022

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,65535
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	19
Total Cases	37
Number of Runs	15
Z	1,330
Asymp. Sig. (2-tailed)	,183

a. Median

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,213 <sup>a</sup>	,045	,156	,74644

a. Predictors: (Constant), GCG\_Z, DER\_X1, ROA\_X2, PerPrshaan\_X3

b. Dependent Variable: PBV\_Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	128,158	98,778		1,297	,210
DER_X1	,064	1,252	,012	,051	,960
ROA_X2	,260	,231	,022	,095	,926
PerPrshaan_X3	,510	1,016	,116	,502	,621
KepMan_Z	-44,772	63,749	-,163	-,702	,491

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2092.993	3	697.664	108,809	,000 <sup>b</sup>
Residual	512.944	80	6.412		
Total	2605.938	83			

a. Dependent Variable: PBV\_Y

b. Predictors: (Constant), GCG\_Z, DER\_X1, ROA\_X2, PerPrshaan\_X3

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,020	,610		1,847	,075
DER	1,241	,954	6,733	,941	,354
ROA	,844	,826	-,167	-,785	,439
PerPrshaan	1,934	,109	,116	,069	,046
KepManj	-,236	,344	-,038	-,137	,042
MODERASI 1	-,168	,045	-6,788	-,949	,350
MODERASI 2	,555	,770	,081	,331	,043
MODERASI 3	-,681	,235	-,592	-,370	,714

a. Dependent Variable: PBV

## Lampiran 3

## BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

## IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18510163  
 Nama : LAILATUL MAGFIROH  
 Fakultas : EKONOMI  
 Jurusan : MANAJEMEN  
 Dosen Pembimbing 1 : Drs. AGUS SUCIPTO, MM., CRA  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : "PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Periode 2016-2021)"

## IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2022-03-25	Drs. AGUS SUCIPTO,MM.,CRA	judul	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
2	2022-05-25	Drs. AGUS SUCIPTO,MM.,CRA	mapping jurnal dan proposalbab 1-3	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2022-06-14	Drs. AGUS SUCIPTO,MM.,CRA	revisi proposal bab 1-3	2022/2023 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2022-06-30	Drs. AGUS SUCIPTO,MM.,CRA	acc proposal	2022/2023 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2022-11-24	Drs. AGUS SUCIPTO,MM.,CRA	konsultasi bab 4	2022/2023 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2022-12-09	Drs. AGUS SUCIPTO,MM.,CRA	revisi bab 4	2022/2023 Ganjil	Sudah Dikoreksi
7	2022-12-12	Drs. AGUS SUCIPTO,MM.,CRA	konsultasi bab 5	2022/2023 Ganjil	Sudah Dikoreksi
8	2022-12-13	Drs. AGUS SUCIPTO,MM.,CRA	acc skripsi	2022/2023 Ganjil	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing

**Drs. Agus Sucipto, MM., CRA**  
 NIP. 19670816 200312 1 001

Malang : 10 Januari 2023  
 Ketua Program Studi

**Muhammad Sulhan, SE, MM**  
 NIP. 19740604 200604 1 002

## Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS EKONOMI  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M  
 NIP : 198710022015032004  
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : LAILATUL MAGFIROH  
 NIM : 18510163  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Property dan Real estate Periode 2016-2021)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	21%	11%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Desember 2022

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

## **BIODATA PENELITIAN**

Nama lengkap : Lailatul Magfiroh  
 Tempat, Tanggal Lahir : Tanggulangin, 03 Juli 2000  
 Alamat Asal : Dusun II, RT 005/ RW 002, Ds Tanggulangin, Kec Punggur, Kab. Lampung Tengah, Provinsi Lampung  
 No. Telepon : 081 358 242 068  
 Email : pujakesuma.arlam@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

2006- 2012 : SDN 3 Tanggulangin  
 2012 - 2015 : MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk  
 2015- 2018 : MA NU Mojosari Loceret Nganjuk  
 2018 - 2022 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2012 – 2018 : Pondok Pesantren Al-Mardiyah Mojosari, Loceret, Nganjuk  
 2012 - 2018 : Madrasah Diniyah Roudhotut Thilobat Mojosari, Loceret, Nganjuk  
 2018 – 2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2019 – 2020 : Program Pengembangan Bahasa Inggris (PPBI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2019 – Sekarang : Pondok Pesantren Tahfdzul Qur'an (PPTQ) Nurul Huda Joyosuko Metro, Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang